

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTS NU JOGOLOYO  
WONOSALAM DEMAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam



Oleh:

**Kholisoh**

1403016159

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
SEMARANG  
2019**



## PERYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : KHOLISOH

NIM : 1403016159

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul:

**PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs NU JOGOLOYO  
WONOSALAM DEMAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali bagian tertentu yang dirujuk sumbernya.

Semarang, 16 Oktober 2019

Pembuat Pernyataan



Kholisoh

NIM:1403016159





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO**  
**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**  
Jl. Prof. Dr. Hamka (Kampus II) (024) 7601295 Fax. 7615387  
Semarang 50185

---

**PENGESAHAN**

Naskah skripsi berikut ini:

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019**

Penulis : Kholisoh  
NIM : 1403016159  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Telah diujikan dalam sidang *munaqasyah* oleh Dewan penguji Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo dan dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam.

Semarang, 16 Oktober 2019

**DEWAN PENGUJI**

Ketua,

Sekretaris,

Filris, M. Ag  
NIP: 197711302007012024  
Penguji I,

Aang Kunaepi, M. Ag  
NIP: 197712262005011009  
Penguji II,

Dr. Fahrurrozi, M. Ag  
NIP: 197708162005011003  
Pembimbing I,

Agus Sutiyono, M. Ag  
NIP: 197307102005011004  
Pembimbing II,

Pembimbing I,

Nasirudin, M. Ag  
NIP: 196910121996031002

Aang Kunaepi, M. Ag  
NIP: 197712262005011009





## NOTA DINAS

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Dengan ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts NU  
Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran  
2018/2019**

Nama : Kholisoh  
NIM : 1403016159  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr. wb.*

Pembimbing I,

**Nasirudin, M. Ag**

NIP: 196910121996031002





**NOTA DINAS**

Semarang, 16 Oktober 2019

Kepada  
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
UIN Walisongo  
di Semarang

*Assalamu 'alaikum Wr.Wb.*

Deng ini diberitahukan bahwa saya telah melakukan bimbingan, arahan dan koreksi naskah skripsi dengan:

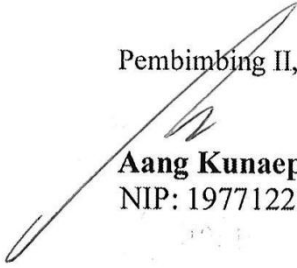
Judul : **Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019**

Nama : Kholisoh  
NIM : 1403016159  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Saya memandang bahwa naskah skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo untuk diujikan dalam sidang Munaqasyah.

*Wassalamu 'alaikum wr.wb.*

Pembimbing II,



**Aang Kunaepi, M. Ag.**  
NIP: 197712262005011009



## ABSTRAK

Judul :Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam  
Pembinaan Akhlak Siswa Di Mts NU Jogoloyo  
Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019  
Penulis :Kholisoh  
NIM :1403016159

Skripsi ini membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019. studi ini dimaksudkan untuk menjawab pokok-pokok permasalahan yaitu 1. Apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019? 2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019? . permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak. sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan gambaran tentang peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs. Data di peroleh dengan melalui observasi dan wawancara. Semua data dianalisis dengan pendekatan analisis deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak berjalan dengan baik. Peran guru ada tiga, yaitu guru sebagai pembimbing, guru sebagai *uswah* dan guru sebagai penasehat. Di antara ketiga peran tersebut, peran guru sebagai *uswah* adalah yang paling efektif. Karena tidak hanya sekedar menasehati siswa agar memiliki akhlak yang baik, tapi guru juga memberi contoh nyata dalam kesehariannya. Seperti mengucapkan salam ketika bertemu dengan sesama guru, berbicara dengan sopan, dan lain sebagainya.

Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo, diantaranya lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak yaitu lingkungan keluarga, pergaulan remaja dan kemajuan teknologi. Berdasarkan temuan tersebut, sekolah diharapkan mampu untuk meningkatkan segala bentuk upaya pembinaan akhlak terhadap siswa, karena pesatnya pengaruh globalisasi dikalangan remaja.

Kata kunci: *Peran Guru, Pembinaan Akhlak, Siswa MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak*

## MOTTO

فَاصْبِرْ إِنَّ وَعْدَ اللَّهِ حَقٌّ <sup>ط</sup> وَلَا يَسْتَخِفُّكَ الَّذِينَ لَا يُوقِنُونَ ﴿١٠٠﴾

Dan bersabarlah kamu, Sesungguhnya janji Allah adalah benar dan sekali-kali janganlah orang-orang yang tidak meyakini (kebenaran ayat-ayat Allah) itu menggelisahkan kamu.



## TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi huruf-huruf Arab Latin dalam skripsi ini berpedoman pada Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R.I. Nomor: 158/1987 dan Nomor: 0543b/U/1987. Penyimpangan penulisan kata sandang [al-] disengaja secara konsisten supaya sesuai teks Arabnya.

ا	A	ط	T
ب	B	ظ	Z
ت	T	ع	'
ث	S	غ	G
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Ẓ	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	S	ي	Y
ض	D		

### Bacaan Madd:

ā = a panjang

ī = i panjang

ū = u panjang

### Bacaan Diftong:

أَوْ = au

أَيُّ = a





## **KATA PENGANTAR**

Syukur Alhamdulillah yang tidak terkira penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, dengan limpahan karunia, taufik, serta hidayahNya, skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik, shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Rasulullah SAW, beserta keluarga dan para sahabatnya

Penelitian yang berjudul “Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Mts NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”, pada dasarnya disusun untuk memenuhi tugas akhir perkuliahan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang. Oleh karena itu karya ilmiah ini selain sebagai kewajiban akademik, juga sebagai wahana untuk mengembangkan diri dalam bakat dan ilmu pengetahuan serta untuk mencari solusi atas permasalahan dalam dunia pendidikan.

Dalam proses penyusunan skripsi tersebut, penulis banyak mendapatkan, bimbingan dan motivasi dari berbagai pihak, baik atas nama individu maupun atas nama lembaga. Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada:

1. Bapak Prof. Dr. K.H.Imam Taufiq, M.Ag., selaku Rektor Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.

2. Ibu Dr. Lift Anis Ma'shumah, M. Ag. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
3. Bapak Nasirudin, M. Ag. Dan Aang Khunaepi, M. Ag. selaku dosen pembimbing I dan Pembimbing II yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga dan pikiran untuk memberikan bimbingan, pengarahan, petunjuk dan motivasi dalam penyusunan skripsi ini.
4. Segenap dosen pengajar di lingkungan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, terkhusus segenap dosen Pendidikan Agama Islam yang tidak bosan-bosanya membimbing, memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis sehingga penulis dapat menyusun skripsi ini.
5. Segenap guru MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak terkhusus Bapak Zamah Sari, S. Ag., selaku kepala sekolah yang telah memberikan tempat dan waktu untuk penelitian dan memberikan data-data yang diperlukan untuk penyusunan skripsi ini.
6. Orang tua tercinta Bapak Abdul Fatah dan Ibu Nur Hidayah serta adikku tercinta Luthfil Azam, Mahibul Hisyam dan Minahus Saniyah, terimakasih atas segala pengorbanan dan kasih sayang serta untaian do'a yang tiada hentinya, sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi ini.

7. Seluruh teman-teman PAI angkatan 2014, terutama PAI D tanpa semangat dukungan dan bantuan kalian semua tidak mungkin saya sampai disini , terimakasih untuk canda tawa, tangis, dan perjuangan yang kita lewati bersama serta terimakasih untuk kenangan manis yang telah mengukir selama ini.
8. Seluruh tim PPL SMP Negeri Dua Tiga (Speduga) dan sedulur KKN Desa Sidorejo Kec. Karangawen Kab. Demak, terimakasih sudah memberi pengalaman yang luar biasa.
9. Teruntuk sahabatku (Rohmah Nur Azizah, Maharenong, Ninda Novalia, Nurul Wafa dan Asfanela) yang selama ini banyak memberi motivasi, bantuan serta menemani dalam suka maupun duka kepada penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi ini.
10. Buat temen-temen penghuni kos Bu Yok (Dewi, Olif, Mbak Rohimah, Tasya dan Dian) yang selama ini banyak memberikan motivasi dan semangat kepada penulis supaya cepat menyelesaikan skripsi
11. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan dukungan baik moril maupun materi dalam penyusunan skripsi ini.

Kepada mereka semua penulis tidak dapat memberi apa-apa yang berarti, hanya doa semoga amal baik mereka dibalas oleh Allah SWT dengan sebaik-baik balasan. Penulis menyadari tentulah masih

banyak kekurangan dalam penelitian ini, oleh sebab itu saran dan kritik yang bersifat konstruktif penulis harapkan. Semoga apa yang tertulis dalam skripsi ini bermanfaat. Amin.

Semarang, 16 Oktober 2019

Penulis

Kholisoh

NIM: 1403016159

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	<b>ii</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>NOTA DINAS</b> .....	<b>iv</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>viii</b>
<b>TRANSLITERASI ARAB LATIN</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian .....	7
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b>	
A. Peran Guru PAI .....	11
1. Pengertian Guru PAI.....	11
2. Peran Guru PAI.....	14
B. Pembinaan Akhlak .....	20
a. Pengertian Pembinaan Akhlak.....	20
b. Orang-orang yang Bertanggung Jawab dalam Membina Akhlak Siswa .....	24
c. Upaya-upaya dalam Pembinaan akhlak Siswa.....	28
C. Kajian Pustaka .....	31

	D. Kerangka Berpikir.....	34
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Jenis dan Pendekatan Penelitian .....	39
	B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	40
	C. Jenis dan Sumber Data.....	41
	D. Fokus Penelitian.....	41
	E. Teknik Pengumpulan Data .....	42
	F. Uji Keabsahan Data.....	44
	F. Teknik Analisis Data .....	45
<b>BAB IV</b>	<b>DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA</b>	
	A. Deskripsi Data.....	49
	B. Analisis Data .....	62
	C. Keterbatasan Penelitian.....	69
<b>BAB V</b>	<b>PENUTUP</b>	
	A. Kesimpulan .....	71
	B. Saran .....	72
	C. penutup.....	73

**DAFTAR PUSTAKA**

**DAFTAR LAMPIRAN**

**DAFTAR RIWAYAT HIDUP**

## DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I : Pedoman Observasi
- Lampiran II : Pedoman Wawancara
- Lampiran III : Hasil Observasi
- Lampiran IV : Hasil Wawancara
- Lampiran V : Identitas Madarrasah
- Lampiran VI : Jumlah Siswa
- Lampiran VII : Data Guru
- Lampiran VIII : Penunjukan Pembimbing Skripsi
- Lampiran IX : Permohonan Izin Riset
- Lampiran X : Telah Melaksanakan Riset
- Lampiran XI : Ko-Kurikuler
- Lampiran XII : Nilai Ko-Kurikuler
- Lampiran XIII : Sertifikat KKL
- Lampiran XIV : Sertifikat PPL
- Lampiran XV : Sertifikat KKN
- Lampiran XVI : Sertifikat Imka
- Lampiran XVII : Sertifikat Toefl
- Lampiran XVIII : Daftar Riwayat Hidup





# BAB 1

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Seiring dengan kemajuan zaman, terdapat suatu kontradiksi yang mencolok antara kemajuan sektor teknologi disuatu pihak dan kemerosotan akhlak dipihak lainnya. Bukan hal aneh bila berita-berita dalam media massa seperti koran, majalah, hampir tiap hari memuat kejadian-kejadian yang menegangkan bulu roma, baik yang terjadi didalam negeri ataupun diluar negeri. Misalnya perampokan, penodongan, pembunuhan, pemerkosaan, narkoba, dan korupsi yang merajalela.<sup>1</sup>

Bangsa Indonesia memang sedang menghadapi krisis multidimensional. Dari hasil kajian berbagai disiplin dan pendekatan, tampaknya ada kesamaan pandangan bahwa segala macam krisis itu berpangkal dari krisis akhlak atau moral. Krisis ini secara langsung atau tidak, berhubungan dengan persoalan pendidikan. Kontribusi pendidikan dalam konteks ini adalah pada pembangunan mentalitas manusia yang merupakan produknya. Ironisnya, krisis tersebut menurut sementara pihak

---

<sup>1</sup>M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, (Jakarta: Amzah, 2007), hlm. 196.

katanya disebabkan karena kegagalan pendidikan agama, termasuk didalamnya pendidikan agama Islam.<sup>2</sup>

Sebagai praktisi pendidikan, hendaknya tidak boleh “tersinggung” dengan pandangan-pandangan diatas, sebab pendidikan memang merupakan media yang memiliki peran penting dalam membentuk dan membina watak, sikap, dan perilaku siswa yang nantinya akan kembali ke masyarakat. Karenanya, pandangan-pandangan tersebut harus dijadikan bahan evaluasi untuk merumuskan orientasi dan pelaksanaan pendidikan. Artinya, ke depan institusi pendidikan, baik formal, informal, maupun non formal, harus memiliki perhatian yang cukup terhadap pembinaan anak didik dan masyarakat pada umumnya.

Sementara itu, bagi pendidikan Islam, masalah pembinaan akhlak sesungguhnya bukan sesuatu yang baru. Sebab akhlak (sebagaimana disebutkan diatas) memang merupakan misi utama agama Islam. Hanya saja, akibat penetrasi budaya sekuler Barat, belakangan ini masalah pembinaan akhlak dalam institusi pendidikan Islam tampak melemah.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup>Muhaimin, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007), hlm. 18.

<sup>3</sup>Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2008), hlm. 103.

Mundurnya martabat umat masa kini tak lepas dari sulitnya mencari tuntunan yang baik, sebaliknya, sangat mudah mencari tontonan. Dan tontonan yang umumnya kurang baik justru diteladani dan di jadikan tuntunan. Pendidikan dikatakan sebagai upaya sadar memberi bekal kepada anak didik bagi keperluan masa depannya. Anak didik terdiri atas anak sendiri maupun anak orang lain yang menjadi tanggung jawabnya. Ini berarti bahwa kualitas seseorang dan generasi sangat bergantung pada kualitas bekal yang diperolehnya selama dalam pendidikan formal dan non formal.<sup>4</sup>

Untuk itu, apabila pendidikan agama diharapkan dapat memenuhi fungsinya, maka pendidikan agama harus mampu melakukan proses transformasi nilai-nilai keagamaan kepada anak didik. Disini, setiap pendidik agama harus bertindak sebagai guru yang sekaligus harus mampu berperan sebagai teladan yang baik bagi anak didiknya agar tugasnya sebagai pendidik dapat berhasil.<sup>5</sup>

Akhlak dalam Islam merupakan jalan hidup manusia yang paling sempurna dan menuntun umat kepada kebahagiaan dan kesejahteraan. Semua itu terkandung dalam firman-firman Allah dan sunnah Rasul. Firman Allah ialah sumber utama dan mata air yang memancarkan agama Islam, hukum-hukum Islam

---

<sup>4</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa Agama*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2012), hlm. 89.

<sup>5</sup> Imron Rosyidi, *Pendidikan Berparadigma Inklusif*, (Malang: UIN Malang Press, 2009), hlm. 58.

yang mengandung pengetahuan akidah, pokok-pokok akhlak, dan kemuliaan manusia.<sup>6</sup> Firman Allah:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ  
الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (Q.S. al-Ahzab /33: 21)<sup>7</sup>

Bahwasanya Nabi Muhammad SAW, diutus ke dunia ini adalah untuk menyempurnakan akhlak yang mulia. Misi pembinaan akhlak mulia ini merupakan tugas utama yang harus dilakukan oleh Nabi Muhammad. Mengingat pendidikan Islam merupakan salah satu usaha pewarisan dan pelestarian ajaran Islam dari generasi tua kepada generasi muda, maka pendidikan Islam mempunyai tugas pokok untuk pembinaan akhlak anak didik. Apalagi pada zaman dewasa ini pengaruh kebudayaan luar Islam yang negatif berkembang demikian rupa lewat saluran berbagai macam seperti film, surat kabar, majalah televisi dan sebagainya. Maka pendidikan Islam mempunyai tugas dan tanggung jawab agar anak didik tetap memiliki

---

<sup>6</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak ...*, hlm. 245.

<sup>7</sup> Departemen Agama RI, *Al-qur'an dan Terjemahnya Special For Women*, (Bandung: Syaamil Al-qur'an, 2009), hlm. 420.

akhlak mulia dan tidak terpengaruh oleh kebudayaan asing yang bertentangan dengan nilai dan norma Islam.<sup>8</sup>

Pendidikan akhlak dalam Islam termuat dalam prinsip “berpegang teguh pada kebaikan dan menjauhi keburukan dan kemungkaran”. Prinsip ini berhubungan erat dengan upaya mewujudkan tujuan dasar pendidikan Islam, yaitu ketakwaan kepada Allah SWT. Pendidikan akhlak menekankan pada sikap, tabiat dan perilaku yang menggambarkan nilai-nilai kebaikan yang harus di miliki dan di jadikan kebiasaan peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya.<sup>9</sup>

Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu komponen penting dalam membentuk dan membina watak siswa siswi. Apalagi pada masa remaja, tingkat pencarian identitas egonya sangatlah tinggi. Pergaulan yang semakin meluas, dan bertemu dengan orang-orang baru secara tidak langsung memberi pengaruh terhadap kepribadian mereka. Fakta sosial memperlihatkan bahwa sebagian generasi muda bangsa ini cenderung menjadi korban globalisasi, yang mengedepankan: pragmatisme, hedonisme, materialisme, dan budaya cepat saji.<sup>10</sup>

---

<sup>8</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam*, (Semarang: PT Pustaka Rizki Putra, 2013), hlm. 22.

<sup>9</sup>Ahmad Tantowi, *Pendidikan Islam di Era Transformasi Global, ...*, hlm. 23.

<sup>10</sup>Abdullah Idi & Safarina Hd, *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2016), hlm. 208

Budaya masyarakat modern semakin menjauhkan generasi muda dari ajaran agama Islam mengenai pentingnya *akhlakul karimah*. Harus di akui bahwa ada perilaku moralitas yang tidak berlandaskan nilai-nilai ajaran Islam, seperti yang terjadi di negara-negara Barat pada umumnya. Oleh karena itu, peran guru pendidikan agama Islam dalam memberikan pembinaan dan bimbingan terhadap siswa sangat di butuhkan. Karena di bangku sekolah, siswa akan mulai berbaur dengan orang-orang baru, yang memiliki kepribadian beragam. Dan pergaulan tentunya dapat mempengaruhi kepribadian seseorang. Jika tidak dapat *memfilter* mana teman yang berakhlak baik dan yang sebaliknya, maka akan dengan mudah mengadopsi perilaku dari teman tersebut.

Dalam perkembangan zaman dan teknologi yang sangat maju pesat banyak terjadi hal-hal yang tidak di inginkan yang dapat merusak keimanan. Ini terjadi di sebabkan oleh akhlak manusia yang rendah. Oleh karena itu, sangat penting untuk mempelajari dan memahami pentingnya *akhlakul karimah* dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup> Dari penjelasan di atas, dapat di ketahui bahwa *akhlakul karimah* sangatlah penting bagi kehidupan manusia. Terutama bagi remaja yang sedang mengalami masa peralihan dari masa anak-anak. Dalam hal ini, maka peran guru sangatlah penting dalam membina akhlak siswa.

---

<sup>11</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak ...*, hlm. 55.

Dalam penelitian ini, penulis mengambil obyek di MTs NU Jogoloyo karena sesuai dengan tema masalah yang akan diteliti. MTs NU Jogoloyo merupakan sekolah yang terletak di desa Jogoloyo, kecamatan Wonosalam, Kabupaten Demak. Pernah suatu kali, penulis melakukan sesi tanya jawab terhadap seorang siswa yang duduk di bangku kelas tujuh. Mengenai perilaku-perilaku menyimpang yang ada di sekolah MTs NU Jogoloyo. Narasumber pun menjawab bahwa ada beberapa siswa yang berani membolos sekolah. Kenakalan semacam ini sudah biasa terjadi di kalangan remaja, bahkan sejak penulis masih duduk di bangku sekolah MTs NU Jogoloyo pun, hal semacam ini sudah sering terjadi. Siswa yang membolos sekolah, biasanya lebih memilih untuk menghabiskan waktunya di warung internet (warnet) sekedar untuk bermain game ataupun bersosial media. Padahal perilaku semacam ini sama sekali tidak mencerminkan akhlak seorang siswa. Ketika seorang anak ijin berangkat sekolah dan mencium tangan kedua orang tuanya, tentu saja orang tua memberi kepercayaan pada anaknya bahwa anak tersebut akan pergi ke sekolah untuk belajar. Tapi kenyataannya, anak tersebut justru mengkhianati kepercayaan orang tuanya karena sudah berbohong. Padahal, di sekolah di ajarkan tentang perilaku terpuji salah satunya adalah jujur. Realitanya, materi tersebut belum mampu mereka praktekan dalam kehidupannya.

Di Madrasah Tsanawiyah terdapat pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang di dalamnya terdapat materi mengenai

*akhlakul karimah*. Generasi masa depan yang baik akan tercipta apabila seorang anak di bekali dengan akhlak. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka penulis akan mengadakan penelitian skripsi yang berjudul “Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di Mts NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019”.

## **B. Rumusan Masalah**

Agar penelitian ini dapat terarah dan dapat mencapai tujuan sebagaimana yang diharapkan, maka penelitian ini merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apa saja peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang hendak di capai dalam penelitian ini adalah:



- a. Untuk mengetahui peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019.
  - b. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019.
2. Manfaat Penelitian

Selain tujuan yang hendak di capai dari penelitian ini sebagaimana tersebut di atas, penelitian ini juga di harapkan dapat memberi manfaat. Adapun manfaat dari penelitian ini dapat di tinjau dari dua aspek antara lain yakni:

- a. Manfaat Teoritis
  - 1) Memberi bahan informasi dan perbandingan bagi peneliti berikutnya yang akan mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah yang serupa.
  - 2) Untuk menambah pengetahuan penulis dan kontribusinya untuk dijadikan tambahan referensi atau bahan pustaka bagi perpustakaan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang yang berupa hasil penelitian ilmiah.
- b. Manfaat Praktis
  - 1) Bagi Orang Tua

Agar orang tua lebih memperhatikan pendidikan anaknya. Karena pendidikan yang utama

dan pertama ialah pendidikan yang di berikan orang tua kepada anaknya. Sehingga orang tua perlu memperhatikan pendidikan anaknya, salah satunya mengajarkan tentang *akhlakul karimah*. Di mulai dengan memberi contoh perilaku yang baik, seperti berbicara dengan sopan (tidak dengan nada tinggi), membiasakan bersedekah untuk melatih keikhlasan, dan lain-lain.

2) Bagi Guru

Sebagai bahan evaluasi untuk memperbaiki kualitas diri sebagai guru profesional dalam meningkatkan pembelajaran, terkhusus pembelajaran yang berkaitan dengan akhlak.

3) Bagi Peserta Didik

Pembinaan akhlak sangat penting dalam membentuk karakter dari peserta didik. Dengan pembinaan dan keteladanan yang di berikan guru pendidikan agama Islam, maka akan membuat peserta didik untuk menumbuhkan perilaku yang sama.

4) Bagi Peneliti

Bagi peneliti secara pribadi dapat menambah wawasan dan bermanfaat serta pengalaman keilmuan keIslaman dalam dunia pendidikan, terutama dalam pembinaan akhlak pada remaja.

5) Bagi Masyarakat

Sebagai bentuk sumbangan pemikiran dan masukan tentang fenomena yang terjadi di tengah masyarakat, khususnya tentang pembinaan akhlak pada remaja.



## BAB II

### PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA

#### A. Peran Guru PAI

##### 1. Pengertian Guru Pendidikan Agama Islam

Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang di dalamnya terdapat kurikulum tertulis dan penanggung jawab pendidikan untuk anak di sekolah adalah guru. Karena guru merupakan pendidik profesional, secara *implisit* ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpikul orang tua.<sup>1</sup>

Guru merupakan orang tua di sekolah, sama halnya dengan orang tua yang ada di rumah. Guru memiliki tanggung jawab dalam mendidik dan membimbing peserta didik. Untuk memahami apa itu guru, berikut definisi mengenai guru. Menurut Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, Guru adalah pendidik dan pengajar untuk pendidikan anak usia dini jalur sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah.<sup>2</sup>

Pendidik dalam konsep Islam adalah seorang yang dapat mengarahkan manusia ke jalan kebenaran yang sesuai

---

<sup>1</sup> Tubagus Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hlm. 66.

<sup>2</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek yang Memengaruhi)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm. 1.

dengan Al-Qur'an dan sunnah Rasulullah SAW. Seorang pendidik dalam konteks agama Islam seharusnya memiliki sifat-sifat yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Seorang pendidik atau guru diuntut untuk mampu menambah ilmu pengetahuan dan terus berusaha untuk menjadi orang yang lebih berkualitas, baik akhlak maupun pengetahuannya. Kedudukan sebagai seorang pendidik sangat istimewa di dalam ajaran Islam, karena pendidik adalah sosok yang memberikan ilmu dan membina akhlak peserta didiknya.<sup>3</sup>

Jadi, dapat di nyatakan bahwa seorang muslim yang berprofesi sebagai guru pendidikan agama Islam harus menyadari bahwa tugas sebagai pendidik tidak hanya memberikan ilmu pengetahuan, akan tetapi juga mengajarkan akhlak mulia agar nantinya terwujud generasi muslim yang tidak hanya cerdas, melainkan juga memiliki akhlak yang baik.

Tugas sebagai guru adalah berat tetapi mulia. Dikatakan berat sebab jabatan guru menuntut pengorbanan yang besar serta dedikasi yang tinggi. Karena itu seorang guru tidak dapat mengelak dari tugasnya dalam waktu kapan dan di manapun bilamana anak didiknya membutuhkan pertolongan atau bantuannya. Disamping itu dari guru inilah orang yang tadinya tidak bisa membaca menjadi dapat membaca, orang

---

<sup>3</sup> Ridwan Abdullah sani dan Muhammad Kadri, *Pendidikan Karakter: mengembangkan Pendidikan Anak Yang Islami*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), hlm. 11-14.

yang tadinya bodoh menjadi pandai, orang yang semula dalam keadaan kegelapan menjadi terang benderang dan seterusnya. Berkat jasa dari gurulah orang yang tadinya tidak dapat berbuat sesuatu kemudian menjadi dapat berbuat segala macam.<sup>4</sup>

Dari pengertian diatas, dapat dinyatakan bahwa guru adalah seseorang yang merelakan waktunya untuk memberikan bimbingan atau bantuan kepada orang lain (siswa) agar menjadi pribadi yang memiliki pengetahuan dan keterampilan.

Keberadaan sekolah akan selalu diperlukan oleh masyarakat meskipun ditengah kemajuan teknologi informasi. Terdapat unsur-unsur dari fungsi maupun peranan sekolah yang tidak dapat tergantikan, misalnya hubungan di antara guru dan murid dalam fungsi mengembangkan kepribadian, membina hubungan sosial, rasa kebersamaan, dan lain-lain.<sup>5</sup>

Guru adalah pihak yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan pendidikan dan pengajaran, guru memegang peranan yang sangat strategis dalam inovasi pelaksanaan dan pengajaran disekolah. Dikelas, guru adalah *key person* (pribadi kunci) yang memimpin dan mengarahkan kegiatan belajar mengajar para siswanya. Dimata siswa, guru adalah

---

<sup>4</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu Pendidikan Islam, ...*, hlm. 129.

<sup>5</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek yang Memengaruhi)*, ..., hlm. 162.

seorang yang mempunyai otoritas bukan saja dalam bidang akademis, melainkan juga dalam bidang non akademis.<sup>6</sup>

Dalam pendidikan peran guru tidak dapat di lepaskan, karena guru berperan sebagai agen pembaruan, mengarahkan peserta didik dan juga masyarakat untuk mencapai sesuatu yang telah ditentukan oleh masyarakat itu sendiri. Untuk mencapai pembaruan yang diinginkan itu mustahil dilakukan tanpa perubahan. Untuk melakukan perubahan perlu adanya pendidikan dan proses pendidikan tidak berjalan dengan sendirinya akan tetapi perlu diarahkan. Disinilah fungsi dan peranan guru sebagai agen pembaruan.<sup>7</sup>

Jadi sebagai agen pembaruan, guru harus mampu mengarahkan siswa untuk melakukan perubahan. Baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun akhlak.

## 2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam

Sebelum membahas tentang peran guru pendidikan agama Islam, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari peran tersebut. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia:

“Peran adalah tindakan yang di lakukan oleh seseorang dalam suatu peristiwa”<sup>8</sup>

---

<sup>6</sup> Syamsul Ma'arif, *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, (Semarang: Need's Press, 2011), hlm. 18.

<sup>7</sup> Mujtahid, *Pengembangan Profesi Guru*, (Malang: UIN Maliki Press, 2011), hlm. 35.

<sup>8</sup> Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 751.



Dengan demikian dapat di simpulkan bahwa peran adalah sesuatu yang di lakukan oleh seseorang dalam ruang lingkup tertentu atau peristiwa. Secara rinci peran guru pendidikan agama Islam menurut Zuhairini, peran guru pendidikan agama Islam antara lain Mengajarkan ilmu pengetahuan agama Islam, Menanamkan keimanan dalam jiwa anak, Mendidik anak agar taat dalam menjalankan ibadah dan Mendidik anak agar berbudi pekerti yang mulia.<sup>9</sup>

Mengajar merupakan tugas yang mulia, sehingga sebagai peserta didik harus memiliki rasa hormat terhadap guru. Karena dari beliaulah, belajar ilmu pengetahuan menjadi lebih mudah. Khususnya mempelajari ilmu agama Islam. Dengan mempelajarinya, maka diharapkan akan tertanam keimanan dalam jiwa. Dan dengan keimanan yang dimiliki, diharapkan peserta didik dapat taat dalam menjalankan ibadah. Sehingga nantinya, tujuan akhir dari pendidikan agama Islam adalah membentuk anak yang memiliki akhlak yang mulia.

Sedangkan Ahmad Tafsir dalam bukunya yang berjudul Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah, menyatakan bahwa peran guru pendidikan agama Islam adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik agar memahami (*knowing*), terampil melaksanakan

---

<sup>9</sup> Zuhairini, dkk, *Metode Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta: Usaha Nasional, 2004), hlm. 55.

(*doing*) dan mengamalkan (*being*) agama Islam melalui kegiatan pendidikan.<sup>10</sup>

Jadi dapat dinyatakan bahwa peran guru begitu strategis dalam menyiapkan peserta didik agar memiliki akhlak yang mulia. Mulai dari usaha untuk mengajarkan akhlak, sehingga nantinya mereka dapat memahami hakikat akhlak. Karena pemahaman yang sudah dimiliki, maka guru akan mengarahkan peserta didik agar mengamalkan pemahaman tersebut dalam wujud akhlak yang mulia.

Menurut pendapat Al Ghazali yang di kutip oleh Mukhtar, peran guru pendidikan agama Islam ada tiga yaitu:

a. Peran pendidik sebagai pembimbing

Peran pendidik sebagai pembimbing sangat berkaitan erat dengan praktik keseharian. Untuk dapat menjadi seorang pembimbing, seorang pendidik harus mampu memperlakukan para siswa dengan menghormati dan menyayangi (mencintai).

b. Peran pendidik sebagai model (*uswah*)

Karakteristik pendidik selalu di jadikan contoh oleh siswa-siswanya. Pada intinya, karakter pendidik yang baik akan diikuti siswa. Demikian pula sebaliknya, semua kejelekan pendidik juga akan lebih mudah dan cepat diikuti

---

<sup>10</sup> Ahmad Tafsir, *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah*, (Bandung: Maestro, 2008), hlm. 30.

siswa. Semua karakter pendidik akan menjadi contoh bagi siswanya.

c. Peran pendidik sebagai penasihat

Seorang pendidik sudah seharusnya memberikan nasihat secara ikhlas demi kebaikan para siswa dimasa yang akan datang. Dalam hal pemberian nasihat ini, seorang pendidik harus menjaga dirinya supaya tidak sampai meremehkan atau menjelekkan siswa, yang dapat mengakibatkan siswa tersebut dipermalukan. Hal ini di maksudkan supaya hubungan batin dan emosional antara siswa dan pendidik dapat terjalin dengan efektif.<sup>11</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa peran guru pendidikan agama Islam ada tiga, yaitu peran guru sebagai pembimbing yang mengharuskan guru untuk memperlakukan siswa dengan baik, kemudian peran guru sebagai *uswah* yang mengharuskan guru untuk tidak sekedar memberikan teori tapi juga bukti nyata (contoh), dan peran guru sebagai penasehat yang mengharuskan guru untuk mengarahkan siswanya menjadi lebih baik.

Sedangkan menurut UU No. 20 tahun 2003 dan UU No. 14 tahun 2005 yang di kutip oleh Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, peran guru ada enam yaitu:

---

<sup>11</sup> Mukhtar, *Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003), hlm. 93-97.

1) Guru sebagai pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan.

2) Guru sebagai pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum di ketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang di pelajari.

3) Guru sebagai pembimbing

Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus di tempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4) Guru sebagai pengarah

Sebagai pengarah guru harus mampu mengajarkan peserta didik dalam memecahkan berbagai permasalahan yang di hadapi, mengarahkan peserta didik dalam mengambil suatu keputusan, dan menemukan jati dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5) Guru sebagai pelatih

Proses pendidikan dan pembelajaran memerlukan latihan keterampilan, baik intelektual maupun motorik sehingga menuntut guru untuk bertindak sebagai pelatih.

6) Guru sebagai penilai

Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik. Mengingat kompleksnya proses penilaian maka guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang memadai.<sup>12</sup>

Berbagai peran yang dilaksanakan oleh guru, tentunya untuk memberikan kemudahan pada peserta didik agar dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya. Dengan mengembangkan potensi yang dimiliki, maka diharapkan peserta didik dapat menemukan jati dirinya. Dan dengan adanya peran guru sebagai pembimbing dan memberi pengarahan yang baik, maka diharapkan peserta didik juga memiliki akhlak yang baik.

## **B. Pembinaan Akhlak**

### **1. Ruang Lingkup Akhlak**

Akhlak berasal dari kata *khuluq* (kata tunggal dari akhlak) yang berarti suatu perangai (watak, tabiat) yang

---

<sup>12</sup> Hamzah B. Uno, Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek yang Memengaruhi)*, ... hlm. 4-5.

menetap kuat dalam jiwa seseorang dan merupakan sumber timbulnya perbuatan-perbuatan tertentu dari dirinya, secara mudah dan ringan, tanpa perlu dipikirkan atau direncanakan sebelumnya. Maka, apabila dari perangai tersebut timbul perbuatan-perbuatan yang baik dan yang terpuji menurut akal sehat dan syariat, dapatlah ia disebut sebagai perangai atau *khuluq* yang baik. Sebaliknya, apabila yang timbul darinya adalah perbuatan-perbuatan yang buruk, ia disebut sebagai *khuluq* yang buruk pula.<sup>13</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah sesuatu yang mendorong seseorang untuk melakukan tindakan tanpa direncanakan terlebih dahulu yakni secara spontan. Adapun akhlak dibagi menjadi dua, yakni akhlak yang baik dan akhlak yang buruk.

Ruang lingkup akhlak ada empat, yakni kearifan (hikmah), keadilan atau keseimbangan (dalam ketiga pokok tersebut), keberanian, dan penahanan nafsu (*iffah*).

- a. Hikmah adalah keadaan jiwa seseorang yang dengannya ia dapat membedakan antara yang benar dan yang salah dalam setiap perbuatan.
- b. Keadilan atau keseimbangan adalah keadaan jiwa seseorang yang mampu membatasi gerak kedua kekuatan yakni emosi dan ambisi, serta mengendalikannya dalam

---

<sup>13</sup> Al Ghazali, *Percikan Ihya' Ulum Al-Din (Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Yang Mulia)*, (Bandung: Mizan Media Utama, 2014), hlm. 28-29.

keaktifan dan ketidakaktifannya, agar sejalan dengan nilai-nilai hikmah.

- c. Keberanian adalah dipatuhinya akal oleh kekuatan emosi (amarah, *ghadhab*), baik dalam tindakannya ataupun keengganannya untuk bertindak.
- d. Penahanan hawa nafsu (*iffah*) adalah terdidiknya kekuatan ambisi (syahwat, hasrat) oleh didikan akal syariat.<sup>14</sup>

## 2. Pengertian Pembinaan Akhlak

Akhlak merupakan hal yang elementer dalam agama Islam yaitu budi yang tinggi dengan kata lain tujuan dari syariat Islam adalah membenahi akhlak manusia.<sup>15</sup> Karena sebelum ajaran Islam datang, akhlak manusia sangat memprihatinkan. Sehingga dengan diutusnya Nabi Muhammad SAW untuk membenahi akhlak manusia sekaligus sebagai teladan, maka sebagai umatNya hendaknya dapat meneladani akhlak beliau. Sebelum membahas tentang pembinaan akhlak, terlebih dahulu kita ketahui apa pengertian dari bina, membina, dan pembinaan tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia “bina” adalah membangun, mendirikan. Kemudian “membina” adalah mengusahakan supaya lebih baik (maju, sempurna, dsb). Sedangkan, “pembinaan” adalah proses, cara, perbuatan membina, pembaharuan, usaha dan tindakan yang di lakukan

---

<sup>14</sup> Al Ghazali, *Percikan Ihya' Ulum Al-Din ...*, hlm. 33.

<sup>15</sup> Raharjo, *Pengantar Ilmu Jiwa ...*, hlm. 86.

secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik.<sup>16</sup> Menurut pendapat Hendiyat Soetopo dan Westy Soemanto, pembinaan adalah menunjuk kepada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada”.<sup>17</sup>

Jadi membina adalah sebuah usaha agar menjadi lebih baik dari sebelumnya, sehingga nampak jika ada kemajuan. Sedangkan pembinaan adalah proses membina akhlak (tingkah laku) seseorang ke arah yang lebih baik.

akhlak seseorang dapat dirubah asalkan ada kemauan yang kuat, dan didorong oleh lingkungan yang mendukungnya. Berikut penjelasan mengenai pengertian akhlak. Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat dan *murū'ah*.<sup>18</sup> Jadi akhlak dapat di artikan sebagai budi pekerti yang di miliki seseorang.

Sedangkan menurut Azyumardi Azra yang dikutip oleh Khozin, akhlak secara istilah (terminologis) adalah “daya

---

<sup>16</sup> Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia..., hlm. 152.

<sup>17</sup> Tubagus Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam Dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency)*, ..., hlm. 153.

<sup>18</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Amzah, 2016), hlm.



kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir dan direnungkan lagi”.<sup>19</sup>

Ada beberapa pendapat ahli dalam mendefinisikan akhlak sebagai berikut:

Zahrudin AR mengutip pendapat Imam Al Ghazali mendefinisikan “akhlak sebagai sifat yang tertanam didalam jiwa yang menimbulkan bermacam-macam perbuatan dengan mudah tanpa memerlukan pemikiran dan pertimbangan”.<sup>20</sup>

Sedangkan definisi akhlak menurut Ibnu Maskawaih, yang dikutip oleh Samsul Munir Amin yaitu “keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran terlebih dahulu”.<sup>21</sup>

Mukni’ah dalam bukunya yang berjudul Materi Pendidikan Agama Islam Untuk Perguruan Tinggi Umum, mendefinisikan akhlak sebagai “tingkah laku seseorang yang di dorong oleh suatu keinginan secara sadar untuk melakukan suatu perbuatan yang baik”.<sup>22</sup>

Dari berbagai pendapat diatas, maka akhlak dapat disimpulkan sebagai tingkah laku yang melekat pada diri

---

<sup>19</sup> Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 126.

<sup>20</sup> Zahrudin AR, *Pengantar Studi Akhlak*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), hlm. 4.

<sup>21</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak, ...*, hlm. 3.

<sup>22</sup> Mukni’ah, *Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), hlm. 105.

seseorang dan menjadi kebiasaan yang membuat orang tersebut bertindak secara langsung tanpa memerlukan adanya pertimbangan. Dan pada akhirnya tindakan-tindakan tersebut akan menjadi kebiasaan karena dilakukan secara berulang-ulang.

Pembinaan akhlak merupakan perhatian dari semua kalangan, termasuk pendidik. Dalam membina akhlak peserta didik, terdapat beberapa upaya atau metode. Baik berupa keteladanan, memberi nasehat, pembiasaan, dan lain sebagainya. Metode yang di gunakan dalam membina akhlak peserta didik selalu berkembang, salah satu metode yang paling efektif dalam membina akhlak peserta didik adalah dengan metode keteladanan. Karena disadari atau tidak, peserta didik akan meniru ucapan atau perbuatan seorang pendidik. Sehingga dengan memberikan keteladanan yang baik, maka diharapkan siswa dapat mencontohnya. Meskipun demikian, ada beberapa hal yang menjadi kendala dalam membina akhlak peserta didik seperti problema yang bersumber dari anak didik sendiri yang berasal dari latar belakang keluarga yang beraneka ragam. Ada sebagian yang sudah di ajarkan akhlak yang baik dalam keluarganya, dan ada pula yang tidak diajarkan.

Setiap pembina kehidupan beragama (guru dan dosen) menyadari bahwa yang akan dibina itu adalah jiwa, yang tidak terlihat, tidak dapat diketahui langsung. Seorang pembina

mesti terbuka menampung dan mendengar ungkapan perasaan yang dialami mereka. Perlu disediakan waktu untuk mendengar keluhan mereka secara individu atau kelompok. Dengan terungkapnya perasaan galau mereka, akan terbuka pula hati mereka selanjutnya untuk saran atau alternatif-alternatif penyelesaian bagi beragam permasalahan mereka, yang di ambil dari ajaran agama yang telah terjamin manfaatnya. Selain itu, optimalisasi peran dan fungsi dalam sistem sekolah yang berkomitmen dan konsisten dalam menerapkan tata tertib siswa di sekolah, sangatlah membantu dalam membina dan membimbing anak didik dalam menghadapi kemungkinan berbagai persoalan yang dihadapi mereka.<sup>23</sup>

Bahkan komunikasi antara guru dan siswa juga merupakan hal yang penting. Agar memudahkan guru dalam memberi pembinaan akhlak terhadap siswa. Karena dengan adanya komunikasi yang baik, maka siswa akan lebih terbuka dan mau menerima saran untuk memperbaiki perilakunya yang kurang baik. Begitupula dengan guru, mereka akan lebih mudah untuk mencari solusi dari permasalahan pembinaan akhlak yang dialami oleh siswanya. Dan dengan melakukan komunikasi yang baik terhadap siswa, maka akan

---

<sup>23</sup> Abdullah Idi & Safarina Hd, *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)*, ..., hlm. 50-51.

meminimalisir adanya kendala dalam melaksanakan pembinaan terhadap akhlak siswa.

### 3. Orang-Orang yang Bertanggung Jawab dalam Membina Akhlak Siswa

#### a. Orang Tua

Orang tua adalah sebagai pendidik pertama bagi seorang anak. Mereka berdua yang bertanggung jawab penuh atas kemajuan perkembangan anak kandungnya, karena sukses tidaknya anak sangat tergantung pengasuhan, perhatian, dan pendidikannya. Kesuksesan anak kandung merupakan cerminan atas kesuksesan orang tua juga.<sup>24</sup>

Sebagaimana firman Allah SWT:

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قَوْلًا أَنفُسُهُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا

Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka (Qs. Al Tahirim: 6)<sup>25</sup>

ayat diatas menegaskan kewajiban orang tua, khususnya ayah sebagai kepala rumah tangga, untuk memperhatikan masa depan keluarganya, yaitu masa depan diakhirat. Orang tua memiliki peranan yang sangat besar dalam membangun akhlak anak. Waktu anak dirumah lebih banyak dibanding disekolah. Apalagi, sekolah merupakan

---

<sup>24</sup> Abdul Mujib & Jusuf Mudzakkir, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010) hlm. 88.

<sup>25</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, tth), hlm. 560.

lingkungan yang di kendalikan, anak bisa saja hanya takut dengan lingkungan yang di buat. Sementara rumah merupakan lingkungan sebenarnya yang di hadapi anak. Rumah adalah tempat pertama anak berkomunikasi dan bersosialisasi dengan lingkungannya. Untuk itulah, orang tua di berikan kesempatan untuk menilai anak, khususnya dalam pembentukan akhlak. Orang tua harus selalu mengawasi perilaku anak-anaknya selama ia berada di dalam keluarga.<sup>26</sup>

Setiap anak memiliki sifat khas masing-masing. Terkadang ada anak yang lebih cocok dididik dengan disiplin yang tegas, tetapi ada juga yang lebih cocok dengan pendekatan nasehat yang lemah lembut.<sup>27</sup> Maka sebagai orang tua, hendaknya dapat memposisikan diri kapan harus bersikap tegas dan kapan harus bersikap lemah lembut terhadap anaknya.

b. Pendidik (Guru)

Pendidikan akhlak dimulai dengan menghilangkan akhlak yang buruk dari diri sendiri (siswa) sambil secara bertahap dibimbing pula untuk menanamkan akhlak yang mulia. Untuk mendidik dan membimbing akhlak ini pun sangat berat. Karena itu perlu dilakukan secara terus

---

<sup>26</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016), hlm. 104.

<sup>27</sup> Wendi Zarman, *Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah*, (Bandung: Ruang Kata, 2011), hlm. 63.

menerus dan oleh seluruh pendidik. Pendidik perlu menandai pada masing-masing siswa, akhlak negatif apakah yang masih menonjol dan akhlak negatif apakah yang sudah mulai berkurang. Demikian pula akhlak positif apakah yang sudah menonjol pada siswa tentunya perlu di kenali dengan sebaik-baiknya oleh para pendidik.<sup>28</sup>

c. Masyarakat

Tanggung jawab pendidikan pada hakikatnya merupakan tanggung jawab moral dari setiap orang dewasa baik secara perorangan maupun kelompok sosial. Semua anggota masyarakat memikul tanggung jawab memerintahkan yang *ma'ruf* dan mencegah yang *munkar*. Firman Allah Swt:

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ  
الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ

Kamu adalah umat yang terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. (Qs. Ali Imran: 110)<sup>29</sup>

Dengan adanya kerjasama yang kondusif antara orang tua, sekolah, dan masyarakat, nantinya akan terwujud kontrol pendidikan yang baik. Inilah yang akan

---

<sup>28</sup> Ridhahani, *Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an*, ..., hlm. 90.

<sup>29</sup> Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, ..., hlm. 64.

menghasilkan siswa siswi yang berakhlakul *karimah*, yang nantinya selain bisa membanggakan orang tua dan guru, juga masyarakat sebagai pemakai hasil pendidikan.<sup>30</sup>

Terlepas dari hal itu, perkembangan perilaku dari anak harus senantiasa dalam pengawasan. Agar apabila terdapat perilaku yang menyimpang dari ajaran agama Islam dan norma yang berlaku di masyarakat, dapat segera di berikan bimbingan.

#### 4. Upaya-Upaya dalam Pembinaan Akhlak Siswa

Dalam dunia pendidikan, terbentuknya akhlak yang baik merupakan tujuan utama karena pendidikan merupakan proses yang mempunyai tujuan untuk menciptakan pola-pola tingkah laku tertentu pada anak didik atau seorang yang dididik. Melihat dari tujuan akhir setiap ibadah adalah pembinaan taqwa. Bertaqwa mengandung arti melaksanakan segala perintah dan menjauhi segala larangan agama. Ini berarti melakukan perbuatan-perbuatan baik (*akhlak al karimah*) perintah Allah di tujukan kepada perbuatan-perbuatan baik dan larangan berbuat jahat. Orang bertaqwa berarti orang yang berakhlak mulia, berbuat baik dan berbudi luhur.<sup>31</sup>

---

<sup>30</sup> Tubagus Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, hlm. 69-70.

<sup>31</sup> M. Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an*, ..., hlm. 5.

Akhlak tidak cukup hanya di pelajari, tanpa ada upaya untuk membentuk pribadi yang ber-*akhlak al karimah*. Dalam konteks akhlak, perilaku seseorang akan menjadi baik jika di usahakan pembentukannya. Usaha tersebut dapat di tempuh dengan belajar dan berlatih melakukan perilaku akhlak yang mulia. Di samping di perlukan pemahaman yang benar tentang mana yang baik dan mana yang buruk (ilmu), untuk membentuk akhlak seseorang di perlukan proses tertentu.

Berikut ini proses pembentukan akhlak pada diri manusia menurut pendapat Samsul Munir Amin dalam buku karangannya yang berjudul Ilmu Akhlak, yaitu:

a. *Qudwah* atau *Uswah* (Keteladanan)

Orangtua dan guru yang biasa memberikan teladan perilaku baik, biasanya akan di tiru oleh anak-anak dan muridnya. Keteladanan yang baik merupakan kiat yang tepat dalam mengembangkan perilaku moral bagi anak.

b. *Ta'lim* (Pengajaran)

Dengan mengajarkan perilaku keteladanan, akan terbentuk pribadi yang baik. Dalam mengajarkan hal-hal yang baik, kita tidak perlu menggunakan kekuasaan dan kekerasan. Artinya, dengan cara tersebut, anak hanya akan berbuat baik karena takut hukuman orangtua atau guru.

c. *Ta'wid* (Pembiasaan)



Pembiasaan perlu di tanamkan dalam membentuk pribadi yang berakhlak. Sebagai contoh, sejak kecil anak di biasakan makan dengan tangan kanan, bertutur kata baik, dan sifat-sifat terpuji lainnya.

d. *Tarhib/ Reward* (Pemberian Hadiah)

Memberikan motivasi, baik berupa pujian atau hadiah tertentu, akan menjadi salah satu latihan positif dalam proses pembentukan akhlak. Secara psikologis, seseorang akan memerlukan motivasi atau dorongan ketika hendak melakukan sesuatu.

e. Pemberian Ancaman atau Hukuman

Dalam proses pembentukan akhlak, terkadang di perlukan ancaman agar anak tidak bersikap ceroboh. Dengan demikian, anak akan enggan ketika akan melanggar norma tertentu.<sup>32</sup>

Selain itu ada juga metode lain yang dapat di gunakan dalam membina akhlak siswa, seperti pendapat Abdullah Nashih Ulwan yang di kutip oleh Tubagus Aat Syafaat, bahwa metode pendidikan Islam itu ada lima macam yakni:

- 1) Pendidikan dengan Keteladanan: Ketika orang tua mengenalkan sopan santun, sebaiknya mereka tak hanya memberikan nasihat atau perintah, tetapi juga contoh nyata.

---

<sup>32</sup> Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak, ...*, hlm. 27-29.

- 2) Pendidikan dengan Adat Kebiasaan: Kecenderungan dan naluri anak-anak dalam pengajaran dan pembiasaan adalah sangat besar di banding usia lainnya, maka hendaklah para pendidik, ayah, ibu, dan pengajar untuk memusatkan perhatian pada pengajaran anak-anak tentang kebaikan dan upaya membiasakannya sejak ia sudah mulai memahami realita kehidupan ini.
- 3) Pendidikan dengan Nasihat: dengan menasehati anak, maka akan membuka pengetahuan anak mengenai kebaikan. Yang semula tak tahu menjadi tahu. Sehingga kata-kata tersebut akan di respons dalam wujud tingkah laku.
- 4) Pendidikan dengan memberi Perhatian: Mencerahkan, memerhatikan dan senantiasa mengikuti perkembangan anak dalam pembinaan akidah dan moral.
- 5) Pendidikan dengan Memberi Hukuman: dalam kondisi tertentu kadang-kadang orang tua merasa perlu memberikan hukuman fisik kepada anak. Dan yang harus di perhatikan tujuan memberikan hukuman adalah untuk mendidik anak.<sup>33</sup>

proses pembentukan akhlak pada siswa tentunya membutuhkan bimbingan dari guru, baik guru pendidikan agama Islam maupun guru lainnya. Mengenai metode yang di

---

<sup>33</sup> Tubagus Aat Syafaat, dkk., *Peranan Pendidikan Agama Islam...*, .hlm. 40-50.

gunakan dalam membina akhlak, terdapat beberapa metode. Mulai dari memberikan keteladanan akhlak yang mulia, sampai berupa nasihat. Dengan berbagai metode yang di gunakan, di harapkan dapat mencapai tujuan yakni untuk menciptakan peserta didik yang memiliki akhlak yang mulia

### **C. Kajian Pustaka**

Kajian pustaka merupakan informasi atau sebagai bahan rujukan yang di gunakan dalam penelitian, baik berupa buku atau beberapa penelitian yang sudah teruji keabsahannya:

1. Penelitian Nurmalina (106011000146) Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta. Dengan skripsinya “Peran Guru Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Mts. Darul Ma’arif”, dalam skripsi ini di jelaskan bahwa dalam membentuk akhlakul karimah siswa guru menggunakan metode pembiasaan di sekolah. Kenyataan ini terlihat dari pelaksanaan pendidikan sehari-hari di sekolah, di antaranya pembiasaan mengucapkan salam, berperilaku baik, bertutur kata lembut, kerapian dalam berpakaian, disiplin belajar dan menghormati sesama.

Adapun kendala dalam pembentukan akhlakul karimah siswa, di antaranya ada siswa yang merokok di

lingkungan sekolah, malas belajar, terlambat datang ke sekolah, membawa handphone ke sekolah dan menyimpan video porno di dalam handphone. Akan tetapi kendala ini dapat di atasi oleh pihak sekolah, dengan cara memberikan peringatan, teguran dan larangan.

Persamaan dalam penelitian ini adalah dari segi metode yang di gunakan. Baik di MTs Darul Ma'arif maupun di MTs NU Jogoloyo, metode yang di gunakan dalam membentuk akhlak siswa yaitu dengan keteladanan. Karena metode keteladanan lebih efektif dalam membentuk akhlak siswa. Selain itu, kendala yang di hadapi dalam membentuk akhlak siswa juga sama yaitu kemajuan IPTEK yang meliputi handphone dan internet. Karena siswa menggunakan kemajuan teknologi untuk hal-hal yang negatif.

Perbedaan dalam penelitian ini ialah terletak pada peran guru pendidikan agama Islam dalam membentuk *akhlakul karimah* siswa. dalam penelitian di MTs Darul Ma'arif, pembinaan akhlak siswa lebih di tekankan melalui segi keteladanan dan pembiasaan kemudian dalam penelitian di MTs NU Jogoloyo peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa tidak hanya melalui segi keteladanan. Tetapi juga melalui nasehat, supaya guru pendidikan agama Islam dapat memaksimalkan perannya sebagai penasehat dengan baik. Selain itu, dalam membentuk *akhlakul karimah* siswa. Guru juga memberi bimbingan pada

siswa, agar memiliki akhlak yang lebih baik. Sehingga tujuan pembinaan terhadap akhlak siswa dapat memenuhi target. Di samping itu guru juga memantau perilaku siswa dalam menjalankan kegiatan di sekolah.

2. Penelitian Nurmajidah (31123221) Mahasiswa Program Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan. Dengan skripsinya “Peran Guru Akidah Akhlak Dalam Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Di Mts.S Ar Ridho Tanjung Mulia”, dalam skripsi ini di jelaskan bahwa peran guru akidah akhlak dalam meningkatkan akhlakul karimah siswa yaitu sebagai teladan, pembimbing dan motivator. Adapun peran guru sebagai teladan yakni dengan memberi salam terhadap yang lebih tua dan menyapa teman. Kemudian peran sebagai pembimbing yaitu dengan memberikan bimbingan pada siswa apabila ada kenakalan. Para guru harus membimbing siswanya ke arah yang lebih baik.

Persamaan dalam penelitian ini ialah peran guru sebagai teladan dan pembimbing. Masing-masing menggunakan metode yang beragam untuk membentuk akhlakul karimah siswa. Sementara perbedaan dalam penelitian ini adalah terletak pada peran guru dalam membina akhlak siswa di MTs S Ar-Ridho Tanjung Mulia peran guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Meliputi peran guru sebagai pembimbing, teladan dan motivator. Sedangkan

penelitian di MTs NU Jogoloyo peran guru dalam membentuk akhlakul karimah siswa. Meliputi peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai teladan dan peran guru sebagai penasehat.

#### **D. Kerangka Berpikir**

Kerangka berpikir merupakan hal penting dalam skripsi. Karena dalam hal ini peneliti di tuntut untuk bisa menguraikan dari adanya penelitian ini atau bisa di sebut pijakan pertama untuk bisa mendeskripsikan adanya gambaran yang akan di jadikan acuan dalam penelitian. Secara kodrati anak memerlukan pendidikan atau bimbingan dari orang dewasa. Dasar kodrati ini dapat di mengerti dari kebutuhan-kebutuhan dasar yang di miliki oleh setiap anak yang hidup di dunia ini.<sup>34</sup>

Manusia merupakan makhluk yang memerlukan pendidikan. Namun, di era sekarang kemerosotan moral yang banyak terjadi dalam dunia pendidikan sangat mengkhawatirkan. Ketika melihat fenomena sekarang ini banyak siswa yang terjerumus ke dalam hal-hal yang negatif. Contohnya: bolos sekolah, datang ke sekolah dengan terlambat, anak dibawah tujuh belas tahun yang sudah mulai merokok, pergaulan bebas yang mengakibatkan hamil diluar nikah, perkelahian antar sesama pelajar dan sebagainya. Dengan terjadinya hal semacam ini

---

<sup>34</sup> Nur Uhbiyati, *Dasar-Dasar Ilmu ...*, hlm. 89.

tentunya harus ada perhatian serius dari lembaga pendidikan untuk segera menanganinya.

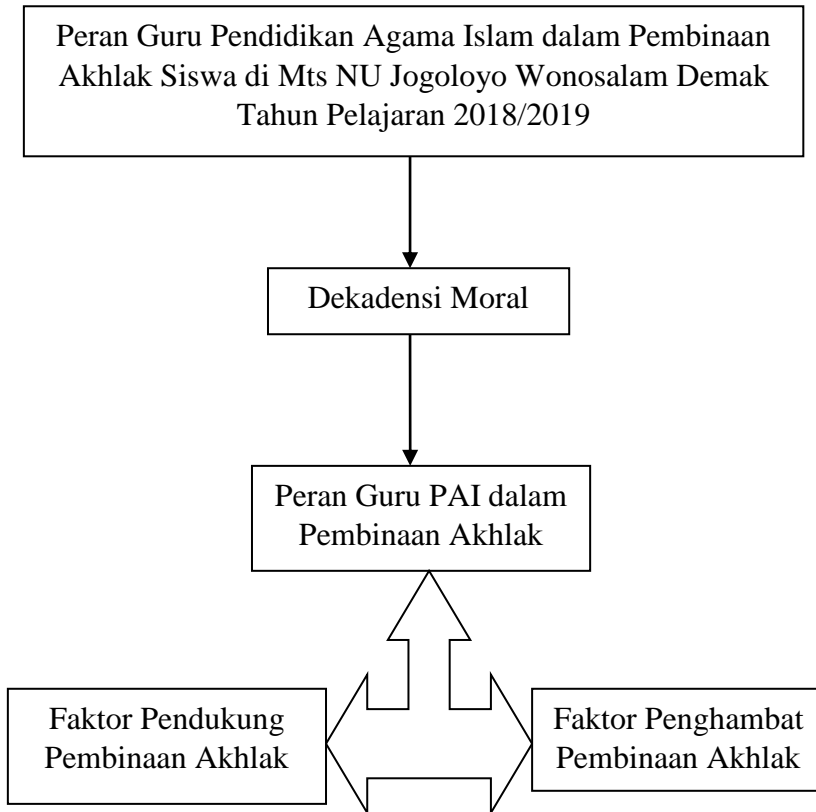
Salah satu cara yang ditempuh guru agar dapat meminimalisir terjadinya kenakalan remaja adalah dengan memberikan pembinaan akhlak. Dalam membina akhlak siswa, guru harus memperhatikan faktor kejiwaan siswa yang akan dibina akhlaknya. Karena setiap siswa berasal dari latar belakang yang berbeda dan memiliki tingkat kecerdasan yang berbeda pula. Tanggung jawab dalam membentuk akhlak siswa tidak hanya dibebankan pada guru pendidikan agama Islam, akan tetapi menjadi tanggung jawab semua lapisan masyarakat. Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang berada di tengah-tengah masyarakat hanya akan berhasil apabila ada kerjasama dan dukungan yang penuh pengertian dari masyarakat dan keluarga.<sup>35</sup> Disekolah semua guru juga mempunyai tanggung jawab dalam membina akhlak siswanya, karena semua guru yang berada dilingkungan sekolah ikut andil dalam membentuk akhlak siswa.

Materi pendidikan agama Islam yang terpenting untuk disampaikan dalam rangka membina akhlak siswa adalah mengenai berbagai macam kegiatan yang berkaitan dengan keseharian siswa. Misalnya: cara bergaul, cara berpakaian dan sopan santun yang tidak bertentangan dengan ajaran Islam. Dalam penelitian skripsi

---

<sup>35</sup> Hamzah B. Uno, *Profesi Kependidikan (Problema, Solusi, dan Reformasi Pendidikan di Indonesia)*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), hlm. 33.

peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa dapat di gambarkan dalam kerangka sebagai berikut:



Dari uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa siswa MTs NU Jogoloyo, akan mendapat pembinaan akhlak dari guru pendidikan agama Islam. Dalam melaksanakan perannya tersebut, tentu bukanlah hal yang mudah. Akan terdapat kendala-kendala (faktor penghambat) dalam membina akhlak siswa, selain itu terdapat pula faktor yang memudahkan pembinaan akhlak siswa, dan tujuan akhir dari pembinaan akhlak yang di lakukan guru pendidikan agama Islam yaitu agar siswa memiliki akhlak baik.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah penelitian lapangan (*field research*). Yaitu suatu penelitian yang dilakukan dilapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi dilokasi tersebut.<sup>1</sup> Yang dimaksud lapangan dalam penelitian ini adalah MTs NU Jogoloyo. Sedangkan pendekatan yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

Menurut Jane Richie yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah upaya untuk menyajikan dunia sosial, dan perspektifnya didalam dunia, dari segi konsep, perilaku, persepsi, dan persoalan tentang manusia yang diteliti.<sup>2</sup> Dalam studi pendidikan, penelitian kualitatif dapat dilakukan untuk memahami berbagai fenomena perilaku pendidik, peserta didik dalam proses pendidikan dan pembelajaran.<sup>3</sup> Dalam penelitian ini hanya mendeskripsikan dan menganalisis data-data ataupun informasi dari suatu realita yang ada.

---

<sup>1</sup> Abdurrahman Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 96.

<sup>2</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2013), hlm. 6.

<sup>3</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), hlm. 3.

Penelitian kualitatif yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan bagaimana peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo serta faktor pendukung dan penghambat dalam membina akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif diharapkan data yang diperoleh berupa data yang faktual, akurat dan sistematis.

## **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

Peneliti mengambil lokasi tempat penelitian di MTs NU Jogoloyo yang terletak di Jl. Diponegoro No. 116 Jogoloyo Wonosalam Demak. sekolah ini tepat berhadapan dengan SD Negeri Jogoloyo, dan karena letaknya yang strategis sehingga banyak alumni dari SD tersebut yang melanjutkan sekolah di MTs NU Jogoloyo. Sekolah ini merupakan salah satu lembaga yang termasuk dalam Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YPIMH). Di dalamnya terdapat berbagai tingkatan, mulai dari Madrasah Ibtidaiyah, Madrasah Tsanawiyah, hingga Madrasah Aliyah semuanya terletak di desa Jogoloyo.

Sedangkan waktu pelaksanaan penelitian akan dilakukan selama satu bulan. Adapun kegiatan-kegiatan penelitian lapangan antara lain:

1. Melakukan permohonan izin kepada kepala sekolah MTs NU Jogoloyo

2. Melakukan observasi agar peneliti mempunyai gambaran baik khusus ataupun umum mengenai obyek yang akan diteliti
3. Mengumpulkan data wawancara yang dibutuhkan
4. Melakukan analisis data

### **C. Jenis dan Sumber Data**

Menurut Lofland dan Lofland yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain.<sup>4</sup> Berkaitan dengan hal tersebut, penulis menggunakan sumber data primer yaitu data langsung yang diperoleh peneliti saat melakukan penelitian. Sumber data dalam penelitian ini antara lain:

1. Guru pendidikan agama Islam
2. Peserta didik di MTs NU Jogoloyo

### **D. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian ini yang menjadi fokus penelitian adalah peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo. Peran tersebut meliputi peran guru sebagai pembimbing, peran guru sebagai teladan (*uswah*) dan peran guru sebagai penasihat. Selain itu adapula

---

<sup>4</sup> Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif, ...*, hlm. 157.

faktor pendukung dan penghambat guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa.

## **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam pendidikan, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Adapun beberapa teknik dalam pengumpulan data antara lain:

### **1. Observasi**

Observasi adalah pengamatan yang di lakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian di lakukan pencatatan.<sup>5</sup> Sedangkan menurut Marshall yang di kutip oleh Sugiyono, menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and the meaning attached to those behavior*” melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.<sup>6</sup>

Dalam penelitian ini, metode observasi di gunakan untuk mengumpulkan data antara lain: Mengamati sikap dan perilaku siswa MTs NU Jogoloyo ketika pembinaan akhlak dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam.

---

<sup>5</sup> Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hlm. 63.

<sup>6</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), hlm. 226.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, pihak pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>7</sup> Sehingga tugas responden hanya terbatas pada memberikan jawaban atas pertanyaan yang dilontarkan oleh peneliti.

Dalam beberapa literatur yang dirangkum oleh Berg yang dikutip oleh Asfi Manzilati, *interview* adalah percakapan yang memiliki tujuan untuk mengumpulkan data.<sup>8</sup> Metode ini digunakan untuk menggali data yang berkaitan dengan peran guru pendidikan agama Islam dalam membina akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo. Sedangkan objek yang menjadi sumber informasi dan juga yang akan diwawancarai adalah:

- a. Guru pendidikan agama Islam, untuk mendapatkan informasi mengenai peran guru dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo
- b. Siswa, untuk mendapatkan keterangan mengenai proses pembinaan akhlak di MTs NU Jogoloyo

---

<sup>7</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016), hlm. 186.

<sup>8</sup> Asfi Manzilati, *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017), hlm. 70.

- c. Pihak-pihak lain yang berkaitan dengan perolehan data dalam penelitian ini

## **F. Uji Keabsahan Data**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan uji kredibilitas atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif. Uji kredibilitas digunakan dengan metode triangulasi untuk memeriksa keabsahan data, sehingga data yang dikumpulkan lebih akurat. Menurut pendapat William Wiersma yang di kutip oleh Sugiyono, triangulasi di artikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.<sup>9</sup> Di mana peneliti tidak hanya menggunakan satu sumber data, satu metode pengumpulan data atau hanya pemahaman pribadi tanpa melakukan pengecekan kembali.

Dengan demikian terdapat tiga triangulasi antara lain:

1. Triangulasi sumber: untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber
2. Triangulasi teknik: untuk menguji kredibilitas data di lakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda

---

<sup>9</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, ...*, hlm. 273.

3. Triangulasi waktu: waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda.<sup>10</sup>

Dengan menggunakan metode triangulasi diharapkan dapat memudahkan data yang dimiliki oleh peneliti, apakah data tersebut sudah sesuai dengan realita yang ada dilapangan.

## **G. Teknik Analisis Data**

Analisis data menurut Patton yang dikutip oleh Lexy J. Moleong adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori, dan satuan uraian dasar.<sup>11</sup> Analisis data dilakukan sejak proses pelaksanaan penelitian karena dimulai dari proses mengatur urutan data sampai menjadi uraian dasar.

Menurut Bogdan dan Biklen yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa

---

<sup>10</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*, ..., hlm. 274.

<sup>11</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 280.

yang dapat diceriterakan kepada orang lain.<sup>12</sup> Tujuan proses penganalisisan data adalah membantu peneliti mengolah tumpukan data yang di peroleh, sehingga data tersebut akan digunakan apabila sesuai atau dikesampingkan apabila tidak sesuai dengan rumusan atau pertanyaan penelitian.<sup>13</sup>

Dalam penelitian ini analisis data yang di lakukan secara deskriptif. Deskriptif ialah data yang di kumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka-angka. Dengan demikian, laporan penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.<sup>14</sup>

Menurut Miles dan Huberman sebagaimana dikutip oleh Sugiyono analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus-menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Adapun langkah-langkah analisis datanya sebagai berikut:

1. *Reduction Data* (reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk

---

<sup>12</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 248.

<sup>13</sup> Tohirin, *Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling*, ..., hlm. 25-26.

<sup>14</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ..., hlm. 11.



melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila di perlukan.<sup>15</sup>

## 2. *Display Data* (penyajian data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut pendapat Miles dan Huberman yang dikutip oleh Sugiyono, menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>16</sup>

## 3. *Verification Data/Conclusion Drawing*

Setelah melakukan penyajian data langkah selanjutnya yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan

---

<sup>15</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian ...*, hlm. 247.

<sup>16</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 249.

mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>17</sup>

Data yang didapat merupakan simpulan dari berbagai proses dalam penelitian kualitatif, seperti pengumpulan data kemudian dipilih data yang sesuai, kemudian disajikan, sampai akhirnya disimpulkan. Setelah data disimpulkan ada hasil penelitian berupa temuan-temuan baru berupa deskripsi, sehingga masalah dalam penelitian menjadi jelas. Temuan tersebut yaitu diketahuinya peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak.

---

<sup>17</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian....*, hlm. 252.

## BAB IV

### DESKRIPSI DAN ANALISIS DATA

#### A. Deskripsi Data

##### 1. Data Umum

- a. Gambaran umum MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak adalah madrasah yang di dirikan oleh Yayasan Pendidikan Islam Miftahul Huda (YPIMH) Jogoloyo pada tanggal 17 Juli 1986. Pada tanggal 31 Oktober 1991 secara resmi MTs NU Jogoloyo adalah sekolah / madrasah yang di bina dan di bawah naungan lembaga Pendidikan Ma'arif NU dengan nomor induk : 068/MTs.15. Hal ini termaktub dalam Piagam Pengakuan Nomor: 579/PW.PRF/03.1/F/X/1991, Tanggal 31 Oktober 1991. MTs NU Jogoloyo di dirikan dengan tujuan memberikan kesempatan seluas-seluasnya pada warga masyarakat lulusan SD / MI untuk menyelesaikan pendidikan tingkat lanjutan pertama dengan biaya yang dapat di jangkau masyarakat. MTs NU jogoloyo di dirikan untuk pengembangan ilmu umum dan ilmu agama.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Dokumen profil MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

Secara geografis sekolah ini terletak di jalan Diponegoro No. 116 Desa Jogoloyo Kecamatan Wonosalam Kabupaten Demak. Luas tanah dari MTs NU Jogoloyo adalah 4.200 m<sup>2</sup> sementara luas bangunannya terdiri dari 1.165 m<sup>2</sup>. Lokasi MTs NU Jogoloyo mempunyai letak yang strategis, karena dekat dengan tempat ibadah dan Pondok Pesantren, letak madrasah yang dekat dengan jalan raya sehingga mudah di jangkau dengan menggunakan transportasi umum. Lokasi MTs NU Jogoloyo juga berhadapan dengan SD Negeri Jogoloyo, dan masyarakat cenderung menyekolahkan anaknya ke MTs dari pada di SMP. Dengan lokasi yang seperti itu maka sangat mendukung terjadinya proses belajar mengajar dan akan memudahkan transportasi serta komunikasi baik bagi guru, siswa, maupun staf yang lainnya.<sup>2</sup>

b. Visi, Misi, dan Tujuan

1) Visi

Adapun visi dari MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak adalah:

“Unggul dalam Prestasi Berdasarkan Iman, Taqwa dan Akhlaqul Karimah”

Indikator :

a) Unggul dalam pencapaian nilai Ujian

---

<sup>2</sup> Dokumen geografis MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

- b) Unggul dalam lomba kreativitas
- c) Unggul dalam lomba kesenian
- d) Unggul dalam lomba olahraga
- e) Unggul dalam pelaksanaan disiplin dan etos kerja
- f) Unggul dalam aktivitas keagamaan
- g) Unggul dalam kepedulian sosial<sup>3</sup>

2) Misi

Adapun misi dari MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak adalah:

- a) Senantiasa mengedepankan iman dan takwa dalam segala aspek kehidupan warga sekolah / madrasah
- b) Mendorong semua warga sekolah / madrasah agar memiliki semangat keunggulan dalam prestasi belajar mengajar
- c) Menyediakan fasilitas pendidikan yang diperlukan semua warga sekolah / madrasah guna terselenggaranya kegiatan belajar mengajar secara maksimal
- d) Menciptakan suasana lingkungan sekolah / madrasah yang nyaman sebagai penunjang semangat belajar mengajar.

---

<sup>3</sup> Dokumen visi MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

- e) Mempererat tali persaudaraan intern dan antar warga sekolah / madrasah dengan warga sekitar guna menciptakan lingkungan yang tentram, damai dan sejahtera
  - f) Menyelenggarakan program bimbingan secara efektif agar semua siswa dapat mengembangkan potensi yang dimiliki secara optimal.
  - g) Memberikan keringanan atau membebaskan biaya pendidikan kepada siswa yatim / yatim piatu, dan siswa dari keluarga tak mampu dengan system subsidi silang guna menunjang program wajib belajar<sup>4</sup>
- 3) Tujuan

Adapun tujuan yang hendak di capai oleh MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak adalah:

- a) Terwujudnya peserta didik yang iman, takwa, cerdas dan mampu mengembangkan potensi yang di miliki.
- b) Terwujudnya peserta didik yang mempunyai tanggung jawab dan mampu memelihara serta mengembangkan budaya bangsa.
- c) Mengembangkan kemampuan dasar, membaca, menulis, berhitung, berbudi pekerti yang baik.

---

<sup>4</sup> Dokumen misi MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

d) Mempersiapkan anak didik untuk dapat melanjutkan pendidikan menengah atas dan terjun ketengah masyarakat.<sup>5</sup>

c. Keadaan peserta didik

Keadaan peserta didik di MTs NU Jogoloyo dengan jumlah seluruh peserta didik yang terdaftar adalah 280 peserta didik. Yang terdiri dari kelas tujuh sebanyak 91 siswa, kelas delapan sebanyak 96 siswa dan kelas sembilan sebanyak 93 siswa.<sup>6</sup>

d. Keadaan pendidik dan tenaga kependidikan

Demi meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan yang ada di MTs NU Jogoloyo, maka sumber daya pendidikpun sangatlah penting untuk diperhatikan. MTs NU Jogoloyo mayoritas tenaga pendidiknya adalah sarjana baik S1 maupun S2, yang terdiri dari 26 guru. Sedangkan tenaga pendidik yang berasal dari lulusan D.11/D.1/SLTP/Pesantren sebanyak 4 guru. Jadi keseluruhan tenaga pendidik yang ada di MTs NU Jogoloyo ada 30 guru.<sup>7</sup>

---

<sup>5</sup> Dokumen profil MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

<sup>6</sup> Dokumen data siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

<sup>7</sup> Dokumen data karyawan dan guru di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

## **2. Data Khusus**

### **a. Peran guru PAI dalam pembinaan akhlak**

Diera sekarang ini, krisis akhlak semakin memprihatinkan, seperti yang marak diberitakan oleh media massa mengenai banyaknya kasus penyimpangan moral dikalangan remaja. Diantaranya: melakukan hubungan seks diluar nikah, terjadinya kekerasan antar pelajar dilingkungan sekolah, tawuran antar pelajar, pesta minuman keras dikalangan remaja dan lain sebagainya.

Berdasarkan terjadinya kasus penyimpangan moral diatas, maka perlu di cermati secara serius sumber yang diduga menjadi penyebab munculnya perilaku menyimpang baik secara norma masyarakat maupun secara agama. Remaja yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan, memiliki tingkat pencarian jati diri yang tinggi. Karena lingkungan pergaulan yang semakin meluas dari sebelumnya, mereka rentan meniru dan mengadopsi perilaku temannya. Tanpa menyaring terlebih dahulu apakah perilaku tersebut baik atau buruk.

Dilingkungan sekolah dibutuhkan sebuah peran untuk dapat memberikan arahan baik secara emosional maupun spiritual. Yaitu di mana seorang pendidik mempunyai peran untuk bisa melaksanakan tugasnya



dengan baik. Berikut hasil penelitian yang telah dilakukan peneliti mengenai peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak tahun pelajaran 2018/2019, sebagai berikut:

1. Peran guru sebagai pembimbing

Peran guru sebagai pembimbing yaitu dengan menuntun siswa untuk memilih teman yang baik, karena pergaulan sangat mempengaruhi akhlak siswa, sebab dalam masa perkembangan siswa mudah meniru perilaku orang lain dilingkungan sekitar.<sup>8</sup> Sehingga bimbingan dari guru sangat di perlukan, agar siswa tidak salah dalam memilih teman bergaul.

Berdasarkan data hasil observasi peneliti di MTs NU Jogoloyo, bimbingan yang diberikan oleh guru pendidikan agama Islam dilakukan ketika selesai melaksanakan kegiatan sholat dhuha berjamaah. Guru akan menyampaikan pesan supaya siswa memiliki pendirian yang kuat dalam berperilaku. Agar tidak mudah goyah untuk melakukan perbuatan yang tidak baik. selain itu disela-sela mengajar, guru kembali memberikan bimbingan pada siswa. Agar pesan yang disampaikan tidak mudah dilupakan.

---

<sup>8</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nikmatul Ulfa selaku guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 18 Desember 2018.

## 2. Peran guru sebagai model (*uswah*)

Peran guru sebagai model (*uswah*) yaitu memberi contoh secara langsung (keteladanan), baik berupa perilaku maupun ucapan. Karena tanpa adanya penerapan secara langsung, maka hasilnya tidak akan maksimal.<sup>9</sup> Metode keteladanan yang digunakan oleh guru di MTs NU Jogoloyo diantaranya guru datang sebelum pukul 07.00 WIB yakni pukul 06.30 WIB, untuk memberikan teladan melalui pembiasaan yang baik dengan mewajibkan ikut serta untuk sholat dhuha secara berjama'ah.<sup>10</sup>

Selain itu guru juga memberikan teladan dengan membiasakan bertingkah laku yang baik pada sesama guru seperti, saling sapa, bertutur kata yang sopan, menghargai pendapat, sholat tepat waktu dan berjamaah, dan membersihkan lingkungan yang sekiranya kotor.<sup>11</sup>

Kebiasaan yang dilakukan oleh guru, rupanya berhasil menarik perhatian siswa. Ketika bel berbunyi

---

<sup>9</sup>Hasil wawancara dengan ibu Nikmatul Ulfa selaku guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 18 Desember 2018.

<sup>10</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zamah Sari selaku kepala sekolah di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 11 Desember 2018.

<sup>11</sup>Hasil wawancara dengan ibu Zudatul Hannak selaku guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 18 desember 2018.

pukul 06.45 wib. Siswa dengan kesadarannya sudah mulai menuju mushola untuk mengikuti sholat sunnah dhuha secara berjama'ah. Hal ini terjadi karena guru juga melakukan hal yang sama.<sup>12</sup>

### 3. Peran guru sebagai penasehat

Peran guru sebagai penasehat yaitu ketika ada siswa yang menyontek saat ulangan maupun siswa yang tidak mengerjakan PR dan menyalin PR temannya.<sup>13</sup> Maka guru menggunakan metode nasehat, dengan memberikan nasehat kepada siswa bahwa setiap perbuatan yang dilakukan kelak akan di mintai pertanggung jawaban. Sehingga sebelum melakukan perbuatan (tindakan), harus dipikirkan terlebih dahulu imbas dari perilaku atau perbuatannya bagi orang lain.<sup>14</sup>

Selain itu ketika memberikan nasehat, tidak menggunakan kata-kata yang kasar. Tapi dengan menasihati secara baik-baik, menggunakan bahasa yang lemah lembut. Karena siswa tidak suka dikasari. Jika guru menasihati secara konsisten, lama-lama hati siswa

---

<sup>12</sup> Hasil observasi tanggal 11 Desember 2019.

<sup>13</sup> Hasil wawancara dengan Nurul Chasanah Saputri selaku siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Rabu, 19 Desember 2018.

<sup>14</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zamah Sari selaku kepala sekolah di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 11 Desember 2018.

akan luluh. Dan insyaAllah akhlak buruk akan tergantikan dengan akhlak baik.<sup>15</sup>

#### **b. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlak siswa**

Berdasarkan data dari hasil wawancara dengan beberapa guru yang ada di MTs NU Jogoloyo serta data hasil observasi, dalam membina akhlak siswa tidak selamanya berjalan dengan mulus. Terdapat pula kendala yang menjadi penghambat guru dalam membina akhlak siswa, meskipun demikian adapula faktor pendukung yang memudahkan guru dalam membina akhlak siswa.

Beberapa faktor pendukung dalam pembinaan akhlak siswa di antaranya:

##### 1) Lingkungan sekolah

Guru menyadari jika diberi amanat oleh orang tua, maka guru menjalankan amanat tersebut dengan baik. Dengan cara mendidik siswa secara maksimal dan dengan sepenuh hati.<sup>16</sup> Hal ini terlihat dari

---

<sup>15</sup> Hasil wawancara dengan ibu Zudatul Hannak selaku guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 18 desember 2018.

<sup>16</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zamah Sari selaku kepala sekolah di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 11 Desember 2018.

adanya aturan terkait tata tertib siswa baik berupa sektoral maupun non sektoral.<sup>17</sup>

Keseriusan pihak sekolah dalam menjalankan amanat orang tua juga terlihat ketika ada siswa yang memiliki akhlak kurang baik, maka guru melakukan pendekatan, kemudian menasehati menggunakan bahasa yang halus mudah dipahami serta diterima dalam menyadarkan kesalahannya, selanjutnya siswa akan dibina secara khusus.<sup>18</sup>

## 2.) Lingkungan Masyarakat

Lingkungan masyarakat yang berada disekitar MTs NU Jogoloyo merupakan lingkungan yang agamis, karena berdekatan dengan beberapa pondok pesantren dan tempat ibadah (mushola/masjid).<sup>19</sup> Dan masyarakat turut berpartisipasi dalam mengawasi perilaku para siswa. Sehingga apabila ada siswa yang memiliki gejala-gejala sosial kurang baik, maka masyarakat akan melaporkan pada pihak sekolah MTs NU Jogoloyo.

---

<sup>17</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Faizun selaku guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Senin, 17 Desember 2018.

<sup>18</sup> Hasil wawancara dengan ibu Nikmatul Ulfa selaku guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 18 Desember 2018.

<sup>19</sup> Dokumen geografis MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

Sedangkan faktor penghambat dalam membina akhlak siswa di antaranya yaitu:

#### 1.) Lingkungan keluarga

Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan keluarga karena anak yang *broken home*, kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Adapula anak yang tidak dikendalikan orang tua karena sibuk bekerja, sehingga pergaulan anak tersebut tidak dapat dikondisikan orang tuanya.<sup>20</sup> Pola asuh orang tua yang *permissive* tidak sesuai jika di terapkan pada remaja.

Selain itu jenjang pendidikan keluarga yang rendah, membuat orang tua mudah untuk memberi kepercayaan dan kebebasan pada anak. Lemahnya pengawasan orang tua inilah, yang membuat guru pendidikan agama Islam kesulitan dalam membina akhlak siswa.<sup>21</sup>

#### 2.) Pergaulan remaja

Pergaulan siswa ketika berada dirumah menjadi salah satu faktor penghambat dalam

---

<sup>20</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Faizun selaku guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Senin, 17 Desember 2018.

<sup>21</sup>Hasil wawancara dengan Bapak Zamah Sari selaku kepala sekolah di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 11 Desember 2018.

membina akhlak siswa. Hal ini di karenakan, guru tidak dapat memantau ataupun mengontrol pergaulan tersebut. terbatasnya pengawasan inilah yang membuat guru kesulitan dalam membina akhlak siswa.<sup>22</sup>

Selain itu pergaulan remaja selama disekolah juga turut mempengaruhi akhlak siswa. Seperti ketika jam pelajaran sedang berlangsung. Ada siswa yang malah jajan di kantin, padahal pas minta izin sama guru bilangny mau ke kamar mandi. Jadi lingkungan pergaulan ikut mempengaruhi akhlak siswa. Karena sering bermain bersama, sehingga ikut meniru perilakunya juga.<sup>23</sup>

### 3.) Kemajuan teknologi

Pesatnya kemajuan teknologi di era modern sekarang ini, membuat siswa mudah dalam mengakses berbagai macam berita melalui gadget miliknya. Namun kurangnya penyaringan dalam mengakses dan menerima informasi menjadi

---

<sup>22</sup>Hasil wawancara dengan Ibu Nikmatul Ulfah selaku guru PAI di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 18 Desember 2018.

<sup>23</sup>Hasil wawancara dengan Tia Nur Amelia selaku siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Kamis, 20 Desember 2018.

dampak negatif tersendiri.<sup>24</sup> Siswa cenderung memiliki rasa keingintahuan yang tinggi, sehingga apabila ada konten yang menarik. Maka akan mengakses portal berita tersebut, meskipun tidak sesuai dengan rentang usianya.

Selain itu, dunia pertelevisian juga banyak menampilkan sinetron ataupun tontonan yang kurang mendidik. Dan hal semacam inilah, yang justru menjadi tuntunan para siswa, karena belum mampu menyaring tontonan yang tidak bermutu. Sehingga ikut mengadopsi budaya ataupun kebiasaan yang di lihatnya.

## **B. Analisis peran guru dalam pembinaan akhlak terhadap siswa MTs Nu Jogoloyo**

### **1. Peran guru sebagai pembimbing**

Peran guru sebagai pembimbing dilaksanakan dengan cara menuntun siswa untuk memilih teman yang baik. ketika siswa berhasil dalam memilih pergaulan yang baik dan menempatkan dirinya dalam lingkungan yang baik pula. maka guru akan memberikan *reward* berupa pujian. Agar siswa semakin bersemangat dalam bergaul dengan orang-orang yang memiliki akhlak yang

---

<sup>24</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Zamah Sari selaku kepala sekolah di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak yang di laksanakan pada hari Selasa, 11 Desember 2018.



baik. Serta bisa memotivasi siswa yang lain agar mengikuti jejak temannya. Meskipun demikian, menurut peneliti guru pendidikan agama Islam tetap harus kontinu dalam memberikan bimbingan, karena siswa yang sedang dalam masa perkembangan dari anak-anak ke usia remaja cenderung labil. Jadi di khawatirkan jika nantinya, mereka akan kembali bergaul dengan teman-teman yang membawa pengaruh buruk.

## 2. Peran guru sebagai model (*uswah*)

Guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo sudah melaksanakan perannya sebagai *uswah* dengan baik. menurut peneliti keteladanan yang di miliki guru pendidikan agama Islam sangat efektif dalam memberikan contoh nyata bagi siswa agar memiliki akhlak yang mulia. Di sekolah MTs NU Jogoloyo, guru pendidikan agama Islam selalu memberikan keteladanan, baik dari segi perilaku maupun ucapan.

Guru memberikan teladan dengan membiasakan bertingkah laku yang baik pada sesama guru seperti saling sapa. Apabila guru pendidikan agama Islam bertemu dengan guru yang lain maka mengucapkan *assalamu'alaikum* dan dijawab *waalaikumsalam*. Kemudian keduanya saling berjabat tangan. Sehingga

siswa yang melihat akan mencontohnya. Begitu pula ketika sesama guru sedang berbincang-bincang, bahasa yang digunakan sopan dan lemah lembut. Apabila ada siswa yang mendengar dan melihat, maka siswa akan menirunya.

### 3. Peran guru sebagai penasihat

Peran guru sebagai penasehat sudah dilaksanakan oleh guru pendidikan agama Islam dengan baik. hal ini terlihat ketika ada siswa yang menyontek saat ulangan maupun siswa yang tidak mengerjakan PR dan menyalin PR temannya. Guru menasehati siswa tersebut dengan sopan, tanpa menggunakan kata-kata yang kasar. Sehingga siswa mudah untuk menerima nasehat yang disampaikan.

Meskipun demikian menurut peneliti, guru juga harus memberikan *punishment* pada siswa tersebut. karena apabila hanya diberi nasehat, nantinya perilaku tersebut akan diulang kembali. Karena tidak ada efek jera dari yang bersangkutan. Sehingga dengan adanya *punishment*, diharapkan mampu mengurangi tingkat kegiatan menyontek dikalangan siswa.

### 4. Faktor pendukung dan penghambat

Berikut ini beberapa faktor pendukung guru pendidikan agama Islam di MTs NU Jogoloyo dalam membina akhlak siswa yaitu:

#### a) Lingkungan Sekolah

Di MTs NU Jogoloyo, tata tertib sekolah dalam hal disiplin sangat membantu guru untuk membina akhlak siswa. Ketika ada siswa yang terlambat datang ke sekolah, maka dihukum untuk membaca shalawat nariyah dan disuruh membersihkan halaman sekolah atau mushola. Hukuman tersebut mengajarkan siswa untuk memiliki akhlak terhadap Allah swt dan lingkungannya.

Akhlak terhadap Allah swt dengan membaca shalawat nariyah, karena mengingat Allah (*dzikrullah*). Hal ini menjadi pertanda adanya hubungan antara hamba dan pencipta pada setiap saat dan tempat. Sedangkan akhlak terhadap lingkungan alam sekitar terwujud dalam membersihkan halaman sekolah atau mushola. Yang mengajarkan siswa untuk memiliki tanggung jawab terhadap lingkungan, dengan menjaga kebersihan dan kelestarian tempat tinggalnya.

Jadi menurut peneliti, hukuman yang diberikan oleh guru sudah baik. karena dibalik *punishment* yang diberikan oleh guru. Mereka juga diajarkan untuk memiliki akhlak terhadap Allah swt dan lingkungannya.

## b) Lingkungan masyarakat

Berdasarkan data geografis, letak sekolah MTs NU Jogoloyo sangat strategis. Karena dekat dengan lingkungan pondok pesantren, sehingga tercipta suasana yang religius. Karena suasana seperti inilah, siswa memiliki banyak panutan yang bisa di teladani. Selain itu, masyarakat sekitar sekolah juga turut mengawasi perilaku siswa. Sehingga perhatian semacam ini turut memudahkan guru dalam membina akhlak siswanya. Karena apabila ada siswa yang memiliki perilaku menyimpang dari norma dan agama, maka masyarakat akan melaporkannya pada pihak sekolah.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan akhlak siswa di MTs NU Jogoloyo yaitu:

### 1) Lingkungan keluarga

Siswa di MTs NU Jogoloyo kebanyakan berasal dari keluarga menengah ke bawah. Karena pendidikan orang tua yang rendah, sehingga membuat para orang tua harus kerja keras dalam mencukupi kebutuhan ekonomi keluarganya. Ada sebagian orang tua yang bekerja sebagai buruh pabrik. Sehingga ketika sampai rumah, sudah kelelahan dan kurang memperhatikan pergaulan

anaknyanya. Lemahnya pengawasan inilah yang membuat anak mudah mengadopsi perilaku buruk temannya. Selain itu adapula anak yang menjadi korban *broken home*. Mereka kurang mendapat perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Sehingga mencari perhatian dan kasih sayang dari teman sepergaulan. Jika salah dalam bergaul, akibatnyapun akan fatal.

Menurut peneliti, orang tua harus mampu mengambil alih peran guru dalam mengawasi pergaulan siswa. Karena ketika siswa berada di lingkungan keluarga (rumah), orang tua lebih leluasa untuk mengawasi anaknya. sehingga apabila anak terindikasi memiliki akhlak yang kurang baik, maka orang tua dapat mengingatkan dengan memberi nasehat yang baik.

## 2) Pergaulan remaja

Menurut peneliti, pergaulan siswa di MTs NU Jogoloyo belum berjalan dengan baik. Karena siswa cenderung mengikuti gaya hidup orang kota. Diantaranya yaitu kebiasaan untuk keluar malam. Para siswa sering keluar malam bersama teman-temannya. Meskipun didesa, hal semacam ini dianggap tabu. Namun dimata siswa, keluar malam adalah hal yang menyenangkan.

Para siswa umumnya belum mampu mengontrol pergaulannya dengan baik, sehingga diperlukan peran orang tua untuk memberikan bimbingan supaya siswa lebih selektif dalam memilih teman bergaul. Untuk meminimalisir pergaulan yang tidak baik.

### 3) Kemajuan teknologi

Para siswa di MTs NU Jogoloyo, memiliki ketertarikan pada kemajuan teknologi di era sekarang, baik berupa gadget maupun pertelevisian. Namun yang menghawatirkan adalah mereka belum mampu menyaring tontonan yang sesuai rentang usianya. Sehingga kemajuan teknologi justru lebih banyak memberi dampak negatif bagi para siswa.

Menurut peneliti, untuk meminimalisir dampak negatif dari kemajuan teknologi. Orang tua harus rutin memantau gadget anaknya, selain itu orang tua juga harus mendampingi anaknya ketika menonton televisi. Agar acara yang disaksikan sesuai dengan rentang usianya. Karena tidak dipungkiri, apa yang disaksikan anak-anak rentang dijadikan panutan.

### **C. Keterbatasan Penelitian**

Berikut ini kendala yang dialami peneliti selama melakukan penelitian di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak, yaitu:

#### 1. Waktu pelaksanaan penelitian

Peneliti menyadari bahwa waktu yang digunakan untuk meneliti sangatlah singkat, oleh karena itu data-data yang diperoleh kurang lengkap dan akurat.

#### 2. Kemampuan peneliti

Kemampuan yang dimiliki peneliti juga menjadi penghambat pelaksanaan penelitian. Karena peneliti menyadari banyaknya kekurangan dalam melaksanakan penelitian, baik keterbatasan tenaga, maupun kemampuan berpikir peneliti.

Keterbatasan yang peneliti paparkan diatas dapat dikatakan bahwa inilah kekurangan dari penelitian yang peneliti lakukan di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak. meskipun banyak hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan penelitian, penulis sangat bersyukur karena penelitian dapat terselesaikan dengan lancar atas izin dari kepala sekolah dan jajarannya, guru pendidikan agama islam dan juga siswa-siswi.





## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang dikumpulkan dan hasil analisis yang telah dipaparkan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

Peran guru pendidikan agama Islam terbagi menjadi tiga yaitu peran sebagai pembimbing, peran sebagai *uswah*, dan peran sebagai penasehat. Peran guru sebagai pembimbing belum berjalan dengan efektif, karena hanya terbatas pada memberi arahan. Sedangkan peran sebagai *uswah* berjalan dengan baik dan efektif. Karena dilakukan dengan cara pemberian teladan oleh guru kepada peserta didik, serta pemberian hukuman bagi peserta didik yang melanggar peraturan sekolah. Sehingga tidak terbatas pada teori saja.

Sedangkan peran guru sebagai penasehat, belum berjalan dengan efektif. Karena hanya terbatas pada pemberian nasehat. Untuk meningkatkan peran guru sebagai penasehat, harus ada tindakan tegas dari guru ketika ada siswa yang melakukan penyimpangan. Bisa menggunakan metode *punishment*, agar peran guru sebagai penasehat bisa berjalan dengan baik.

Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa diantaranya yaitu lingkungan sekolah, karena terdapat tata

tertib sekolah yang mewajibkan siswa harus mematuhi aturan tersebut. sehingga menumbuhkan sikap disiplin yang memudahkan guru dalam membina akhlak siswa. Selain itu ada pula lingkungan masyarakat yang agamis. masyarakat sekitar sekolah turut serta dalam mengawasi perilaku siswa MTs NU Jogoloyo. Sehingga apabila ada yang memiliki perilaku menyimpang, maka akan dilaporkan pada pihak sekolah.

Selain faktor pendukung, adapula faktor penghambat dalam membina akhlak siswa. Yaitu lebih dominan dikarenakan gaya hidup (*life style*) yaitu karena pengaruh arus globalisasi, yaitu kemajuan IPTEK. Kemudian, akibat pergaulan yang mengadopsi gaya hidup masyarakat kota serta dampak dari perceraian dan kesibukan orang tuanya. Sehingga perlu adanya perhatian dan penanganan lebih dari pihak sekolah dalam mengatasi faktor penghambat tersebut.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak, peneliti menyampaikan saran sebagai berikut:

1. Peran guru dalam membina akhlak siswa sangat dibutuhkan, jadi diharapkan dapat memberikan arahan maupun pemahaman dalam meningkatkan pengetahuan maupun akhlak siswa.

2. Seluruh guru terutama guru pendidikan agama Islam sebagai motor utama dalam membina akhlak siswa harus terus memberi bimbingan, *uswah*, dan nasehat. supaya siswa dapat mengaplikasikan ilmu yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.
3. Kepada semua peserta didik di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak tetaplah berpegang teguh pada Al-qur'an dan hadis. Dengarkan dan laksanakan apa yang di ajarkan dan diperintahkan oleh para guru.
4. Kepada semua peserta didik di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak taatilah tata tertib (peraturan) yang berlaku dilingkungan sekolah.
5. Bagi orang tua hendaklah selalu mengawasi anak-anaknya dalam berperilaku terutama dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT atas segala rahmat, taufiq, dan hidayahnya penulis mampu menyelesaikan skripsi yang masih banyak kekurangan ini. Penulis menyadari masih banyak kekurangan dan kelemahan yang terdapat dalam skripsi ini, oleh karena itu kritik dan saran sangat diharapkan untuk membangun menjadi lebih baik kedepannya. Semoga penelitian ini dapat bermanfaat bagi peneliti dan pembaca pada umumnya.

Dan tidak lupa peneliti ucapkan banyak terima kasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung serta dapat menyelesaikan skripsi ini, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya serta dapat memberikan sumbangan yang positif bagi ilmu pengetahuan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, M. Yatimin. *Studi Akhlak dalam Perspektif Alquran*, Jakarta: Amzah, 2007.
- Al Ghazali. *Percikan Ihya' Ulum Al-Din (Mengobati Penyakit Hati Membentuk Akhlak Yang Mulia)*. Bandung: Mizan Media Utama, 2014.
- AR, Zahrudin. *Pengantar Studi Akhlak*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004.
- Amin, Samsul Munir. *Ilmu Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2016.
- Departemen Agama RI. *Alquran dan Terjemahnya*, Bandung: CV Penerbit Diponegoro, tth.
- Departemen Agama RI, *Alquran dan Terjemahnya Special For Women*, Bandung: Syaamil Alquran, 2009.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Fathoni, Abdurrahman. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Idi, Abdullah dan Safarina Hd. *Etika Pendidikan (Keluarga, Sekolah dan Masyarakat)*, Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Khozin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ma'arif, Syamsul. *Guru Profesional Harapan dan Kenyataan*, Semarang: Need's Press, 2011.
- Manzilati, Asfi. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Paradigma, Metode dan Aplikasi*, Malang: Universitas Brawijaya Press, 2017.

- Moleong, Lexy J. Metode Penelitian Kualitatif, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhaimin. Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah, dan Perguruan Tinggi, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2007.
- Mujib, Abdul dan Jusuf Mudzakkir. Ilmu Pendidikan Islam, Jakarta: Kencana Prenada Media, 2010.
- Mujtahid. Pengembangan Profesi Guru, Malang: UIN Maliki Press, 2011.
- Mukhtar. Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam, Jakarta: CV Misaka Galiza, 2003.
- Mukni'ah. Materi Pendidikan Agama Islam untuk Perguruan Tinggi Umum, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2011.
- Raharjo. Pengantar Ilmu Jiwa Agama, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2012.
- Ridhahani. Pengembangan Nilai-Nilai Karakter Berbasis Al-Qur'an, Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016.
- Rosyidi, Imron. Pendidikan Berparadigma Inklusif, Malang: UIN Malang Press, 2009.
- Sani, Ridwan Abdullah dan Muhammad Kadri. Pendidikan Karakter: Mengembangkan Pendidikan Anak yang Islami, Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Subagyo, Joko. Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik, Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Sugiyono. Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, Bandung: Alfabeta, 2016.

- Syafaat, Tubagus Aat, dkk. Peranan Pendidikan Agama Islam dalam Mencegah Kenakalan Remaja (Juvenile Delinquency), Jakarta: Rajawali Pers, 2008.
- Tafsir, Ahmad. Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Bandung: Maestro, 2008.
- Tantowi, Ahmad. Pendidikan Islam di Era Transformasi Global, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2008.
- Tohirin. Metode Penelitian Kualitatif dalam Pendidikan dan Bimbingan Konseling, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Uhbiyati, Nur. Dasar-dasar Ilmu Pendidikan Islam, Semarang: PT. Pustaka Rizki Putra, 2013.
- Uno, Hamzah B dan Nina Lamatenggo. Tugas Guru dalam Pembelajaran (Aspek yang Memengaruhi), Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2016.
- Zarman, Wendi. Ternyata Mendidik Anak Cara Rasulullah, Bandung: Ruang Kata, 2011.
- Zuhairini, dkk. Metode Khusus Pendidikan Agama, Jakarta: Usaha Nasional, 2004.





## PEDOMAN OBSERVASI

Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
a. Siswa dan guru saling menyapa saat bertemu			
b. Siswa berjabat tangan dengan guru saat bertemu			
c. Siswa dan guru saling menyapa dengan mengucapkan salam (Assalamu'alaikum/Wa'alaikumussalam)			
d. Siswa saling memberi senyuman saat bertemu			
e. Guru memberikan bimbingan			
f. Berdo'a sebelum mamulai aktivitas pembelajaran			
g. Adanya kegiatan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek			
h. Adanya shalat dhuha berjama'ah			

## **PEDOMAN WAWANCARA**

1. Wawancara dengan Kepala Madrasah
  - a. Apa saja yang bapak lakukan untuk membina akhlak siswa?
  - b. Bagaimanakah cara bapak untuk memotivasi siswa agar memiliki akhlak yang mulia?
  - c. Apa saja metode yang bapak gunakan dalam membina akhlak siswa? Jelaskan?
  - d. Menurut bapak, apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa?
  - e. Menurut bapak, apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa?
  - f. Bagaimanakah solusi dari bapak dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?
2. Wawancara Dengan Guru Pendidikan Agama Islam
  - a. Apa saja yang bapak / ibu lakukan untuk membina akhlak siswa?
  - b. Bagaimanakah cara bapak/ ibu untuk memotivasi siswa agar memiliki akhlak yang mulia?
  - c. Apa saja metode yang bapak/ ibu gunakan dalam membina akhlak siswa? Jelaskan?
  - d. Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa?
  - e. Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa?

- f. Bagaimanakah solusi dari bapak/ ibu dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?
3. peserta didik
- Apakah anda mengambil keteladanan akhlak dari bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam? Jelaskan?
  - Apakah bapak/ ibu guru sering menegur siswa yang bandel? Jelaskan?
  - Apakah anda pernah
  - melanggar tata tertib di sekolah? Jelaskan?
  - Apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi akhlak anda? Jelaskan?

#### Hasil Observasi

Uraian Observasi	Ada	Tidak Ada	Keterangan
a. Siswa dan guru saling menyapa saat bertemu	V		
b. Siswa berjabat tangan dengan guru saat bertemu	V		
c. Siswa dan guru saling menyapa dengan ucapkan salam (Assalamu'alaikum/Wa'alaikumussalam)	V		
d. Siswa saling memberi senyuman saat bertemu	V		
e. Guru menasehati siswa yang ketahuan menyontek	V		
f. Berdo'a sebelum mamulai aktivitas pembelajaran	V		
g. Adanya kegiatan membaca Al-Qur'an surah-surah pendek	V		
h. Adanya shalat dhuha berjama'ah	V		

## Hasil Wawancara

**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

**Narasumber** : Zamah Sari, S.Ag.

**Tempat** : MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

**Hari/Tanggal** : Selasa, 11 Desember 2018

**Pukul** : 08.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang bapak / ibu lakukan untuk membina akhlak siswa?	Yang saya lakukan untuk membina akhlak siswa yaitu melalui pembiasaan yang baik. Seperti disiplin, jam 06.45 WIB masuk ke mushola untuk melaksanakan sholat dhuha berjama'ah, di lanjutkan membaca asmaul husna, dan membaca al-qur'an berupa surah-surah pendek.
2.	Bagaimanakah cara bapak/ ibu untuk memotivasi siswa agar memiliki akhlak yang mulia?	Dengan memberikan nasihat kepada siswa bahwa setiap perbuatan yang dilakukan kelak akan di mintai pertanggung jawaban. Sehingga sebelum melakukan perbuatan (tindakan), harus di pikirkan terlebih dahulu imbas dari perilaku atau perbuatannya bagi orang lain. Selain itu saya juga memberikan <i>punishment</i> bagi siswa yang datang terlambat ke sekolah, dia akan di beri hukuman untuk membaca sholawat nariyah di luar mushola dan di suruh membersihkan halaman sekolah atau mushola. Jadi hukumannya tidak bersifat menyakiti fisik, melainkan untuk mengajar dan melatih siswa agar memiliki tanggung jawab untuk menjaga kebersihan

		lingkungannya.
3.	Apa saja metode yang bapak/ibu gunakan dalam membina akhlak siswa? Jelaskan?	Metode yang saya gunakan dalam membina akhlak siswa berupa keteladanan. Seperti guru datang sebelum pukul 07.00 WIB yakni pukul 06.30 WIB, untuk memberikan teladan melalui pembiasaan yang baik dengan tidak datang terlambat ke sekolah. Untuk mengikuti kegiatan sholat dhuha secara berjama'ah. Yang di lanjut dengan kegiatan membaca Alqur'an berupa surah-surah pendek seperti membaca surah Ad-Dhuha, Al-Insyirah, dan surah-surah pendek yang lainnya.
4.	Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa?	Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu tujuan pendidikan itu sendiri. contohnya perbuatan baik akan menghasilkan kebaikan. Guru menyadari apabila di beri amanat oleh orang tua, maka guru menjalankan amanat tersebut dengan baik. Dengan cara mendidik siswa secara maksimal dan dengan sepenuh hati. Yang di maksud sepenuh hati di sini yaitu dengan menganggap siswa sebagai anaknya sendiri.
5.	Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa?	Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu jenjang pendidikan keluarga yang rendah, ketidaksesuaian perilaku siswa ketika berada di lingkungan sekolah dan di rumah, lemahnya pengawasan orang tua dan pengaruh lingkungan karena generasi milenial lebih percaya informasi dari luar sekolah. Berbagai kendala tersebut membuat guru kesulitan dalam

		membina akhlak mulia siswa.
6.	Bagaimanakah solusi dari bapak/ ibu dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?	Solusinya yaitu dengan memberikan nasehat, jadi ketika ada siswa yang memiliki perilaku menyimpang. Saya akan menasehati siswa tersebut, dengan menceritakan kisah para nabi maupun orang-orang shaleh terdahulu. Agar ia bisa mengambil teladan akhlak mulia dari orang-orang shaleh.

## Hasil Wawancara

**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

**Narasumber** : Nikmatul Ulfah, S.Pd.I

**Tempat** : MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

**Hari/Tanggal** : Selasa, 18 Desember 2018

**Pukul** : 10.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang bapak / ibu lakukan untuk membina akhlak siswa?	Untuk membina akhlak siswa, yang saya lakukan yaitu memberi contoh secara langsung (keteladanan), baik berupa perilaku maupun ucapan. Tanpa adanya penerapan secara langsung, menurut saya hasilnya tidak akan maksimal. Jadi ketika saya bertemu dengan sesama guru misalnya. Saya akan menyapa guru tersebut dengan mengucapkan salam <i>assalamu'alaikum</i> dan berjabat tangan. Jadi apabila ada siswa yang melihat, maka dia juga akan mencontoh apa yang sudah saya lakukan.
2.	Bagaimanakah cara bapak/ ibu untuk memotivasi siswa agar memiliki akhlak yang mulia?	Selain dengan memberi contoh dan penerapan secara langsung dalam kehidupan sehari-hari, ada baiknya juga memberi <i>reward</i> kepada siswa yang memiliki akhlak mulia, sebab dengan adanya memberi <i>reward</i> tersebut akan memotivasi siswa yang lain untuk memiliki akhlak yang mulia. <i>Reward</i> yang saya berikan juga sederhana, yaitu

		berupa pujian. Agar siswa senang karena merasa di apresiasi oleh gurunya.
3.	Apa saja metode yang bapak/ ibu gunakan dalam membina akhlak siswa? Jelaskan?	Memberi keteladanan kepada siswa dengan memberi salam ketika bertemu dengan guru baik di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah, berbicara yang sopan, dan disiplin dengan cara datang ke sekolah tepat waktu.
4.	Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa?	Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa supaya anak tersebut memiliki akhlak yang baik, kita harus menuntun mereka untuk memilih teman yang baik, karena pergaulan sangat mempengaruhi akhlak siswa, sebab dalam masa perkembangan siswa mudah meniru perilaku orang lain di lingkungan sekitarnya. Jadi guru harus ikut andil untuk memberikan bimbingan pada siswa, supaya tidak salah dalam memilih teman bergaul.
5.	Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa?	Faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yakni setiap malam, siswa pergi keluar rumah. Kita sebagai guru tidak tahu menahu apa yang dilakukan mereka ketika berada di luar. Jadi mau mengawasi saja tidak bisa, apalagi untuk mengingatkan.
6.	Bagaimanakah solusi dari bapak/ ibu dalam membina	Yang kita lakukan terhadap siswa yang memiliki akhlak kurang baik yaitu dengan cara melakukan pendekatan,



	akhlak siswa yang bermasalah?	kemudian di nasehati menggunakan bahasa yang halus mudah di pahami serta di terima dalam menyadarkan kesalahannya, selajutnya siswa tersebut dibina secara khusus. Kita memberi contoh melalui teladan, insya allah nanti siswa akan meniru.
--	-------------------------------	--

## Hasil Wawancara

**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

**Narasumber** : Muhammad Faizun, S.Pd.I, M.Pd.I

**Tempat** : MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

**Hari/Tanggal** : Senin, 17 Desember 2018

**Pukul** : 08.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang bapak / ibu lakukan untuk membina akhlak siswa?	Sebagai guru mestinya tidak hanya terpaut dengan satu atau dua guru. Harus ada upaya teliti dari pihak madrasah untuk membina akhlak siswa yang secara komprehensif dilaksanakan semua guru.
2.	Bagaimanakah cara bapak/ ibu untuk memotivasi siswa agar memiliki akhlak yang mulia?	Yang sudah dilakukan oleh guru pendidikan agama islam untuk memotivasi siswa agar memiliki akhlak yang mulia yaitu dengan menularkan beberapa histori sejarah tentang orang-orang sholeh yang memiliki akhlak mulia. Sebagai langkah memotivasi anak untuk mencapai tujuan agar memiliki akhlak yang mulia.
3.	Apa saja metode yang bapak/ ibu gunakan dalam membina akhlak siswa? Jelaskan?	Realisasi dalam kompetensi inti maupun kompetensi dasar yang terkait dengan K13 dan substansi akhlak yang mereka lakukan selama ini,

		sehingga mereka dapat merubah akhlak yang tidak baik menjadi baik, kurang baik menjadi lebih baik.
4.	Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa?	Faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu adanya aturan terkait tata tertib siswa baik berupa sektoral maupun non sektoral. Kemudian adapula pembinaan khusus dari guru terhadap beberapa anak yang diasumsikan memiliki gejala-gejala sosial yang kurang baik.
5.	Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa?	faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan keluarga karena ada anak yang <i>broken home</i> , sehingga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang orang tuanya. Adapula anak yang tidak dikendalikan orang tua karena sibuk bekerja, sehingga pergaulan anak tersebut tidak dapat dikondisikan orang tua.
6.	Bagaimanakah solusi dari bapak/ ibu dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?	Solusi yang di berikan yaitu berupa pendekatan pada siswa yang bermasalah, dengan memberi nasehat kemudian di bina secara khusus.

## Hasil Wawancara

**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

**Narasumber** : Zudatul Hannak, S.Ag

**Tempat** : MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

**Hari/Tanggal** : Selasa, 18 Desember 2018

**Pukul** : 08.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apa saja yang bapak / ibu lakukan untuk membina akhlak siswa?	Untuk membina akhlak siswa saya menggunakan cara dengan menasihati, bukan dengan cara yang kasar. Tapi dengan menasihati secara baik-baik, dengan bahasa yang lemah lembut. Karena siswa tidak suka di kasari. Jika kita menasihati secara konsisten, lama-lama hati mereka akan luluh. Dan insyaAllah akhlak buruk akan tergantikan dengan akhlak baik.
2.	Bagaimanakah cara bapak/ ibu untuk memotivasi siswa agar memiliki akhlak yang mulia?	Metode menceritakan kisah-kisah para nabi sehingga para siswa dapat mengambil contoh akhlak mulia dari sifat para nabi dan rosul serta sahabat
3.	Apa saja metode yang bapak/ ibu gunakan dalam membina akhlak siswa? Jelaskan?	Saya menggunakan metode keteladanan, dengan membiasakan bertingkah laku yang baik pada sesama guru seperti, saling sapa, bertutur kata yang sopan, menghargai pendapat, sholat tepat waktu

		dan berjamaah, membersihkan lingkungan yang sekiranya kotor.
4.	Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor pendukung dalam membina akhlak siswa?	Menurut saya, faktor pendukung dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan masyarakat. karena ketika seseorang berada pada lingkungan masyarakat yang baik maka baik pulalah perilakunya, namun sebaliknya jika kita berada pada lingkungan masyarakat yang kebanyakan berperilaku buruk maka kita juga akan ikut berperilaku buruk.
5.	Menurut bapak/ ibu, apa saja faktor penghambat dalam membina akhlak siswa?	faktor penghambat dalam membina akhlak siswa yaitu lingkungan keluarga. Dan terbatasnya waktu guru untuk mengawasi siswa secara langsung. Pada dasarnya didalam keluarga terdapat orang tua, di mana orang tua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya. Orang tua sudah pasti mengajarkan bagaimana seharusnya anak-anak bersikap, bertingkah laku, dan bergaul di luar rumah. Jika orang tua dalam kesehariannya memberi contoh yang baik, maka anak-anak pun akan turut mencontohnya. Begitupun mereka bergaul diluar lingkungan keluarga. Pengaruh lingkungan pergaulan, apa lagi pengaruh medsos. Tayangan-tayangan yang siswa tonton tidak sesuai dengan rentang usianya sehingga membuat akhlak siswa yang awalnya baik menjadi

		tidak baik. karena terpengaruh oleh apa yang telah mereka saksikan.
6.	Bagaimanakah solusi dari bapak/ ibu dalam membina akhlak siswa yang bermasalah?	Solusi dari saya untuk membina akhlak siswa yang bermasalah yaitu dengan cara mendekati siswa tersebut, menanyakan hal-hal yang membuat mereka melakukan tindakan yang tidak baik. Jika kita sebagai guru mendekati mereka, memperhatikan mereka. Otomatis mereka akan merasa bahwa kita memperhatikan mereka. Sehingga mereka akan senang dengan kita, dan nasehat yang kita berikan juga akan di terima serta di jalankan. Beda halnya jika kita sebagai guru masa bodoh dengan apa yang di lakukan oleh mereka , maka mereka akan berfikir bahwa kita tidak peduli dengan mereka. Sehingga, jika kita memberikan arahan atau saran mereka tidak akan mengikutinya.

## Hasil Wawancara

**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

**Narasumber** : Cindy Maulida Sari (Siswa)

**Tempat** : MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

**Hari/Tanggal** : Rabu, 19 Desember 2018

**Pukul** : 09.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengambil keteladanan akhlak dari bapak/ ibu guru pendidikan agama Islam? Jelaskan?	Iya, saya meneladani kejujuran dari para guru. Ketika ada pekerjaan rumah (PR), saya tidak menyontek punya teman. Karena saya mengerjakan PR di rumah.
2.	Apakah bapak/ ibu guru sering menegur siswa yang bandel? Jelaskan?	Iya, ketika pelajaran sedang berlangsung ada teman yang ngobrol dan tidak memperhatikan pelajaran. Maka beliau menegur siswa tersebut.
3.	Apakah anda pernah melanggar tata tertib di sekolah? Jelaskan?	Pernah, saat jam pelajaran sedang berlangsung saya ketiduran di kelas. Jadi tidak memperhatikan apa yang di sampaikan oleh guru.
4.	Apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi akhlak anda? Jelaskan?	Tidak, karena saya sering di nasehati orang tua. Supaya tidak mudah meniru perilaku teman-teman.

## Hasil Wawancara

**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

**Narasumber** : Nurul Chasanah Saputri (Siswa)

**Tempat** : MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

**Hari/Tanggal** : Rabu, 19 Desember 2018

**Pukul** : 10.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengambil keteladanan akhlak dari bapak/ibu guru pendidikan agama Islam? Jelaskan?	Iya, saya meneladani perilaku baik dari bapak/ibu guru untuk memiliki sopan santun. Baik kepada guru maupun pada teman-teman.
2.	Apakah bapak/ibu guru sering menegur siswa yang bandel? Jelaskan?	iya, siswa yang bandel sering di tegur oleh bapak/ibu guru agar memiliki efek jera untuk tidak mengulangi perbuatannya kembali.
3.	Apakah anda pernah melanggar tata tertib di sekolah? Jelaskan?	Iya pernah, saya datang terlambat ke sekolah. Sehingga terlambat untuk mengikuti sholat dhuha dan di beri hukuman untuk membaca sholawat nariyah di luar mushola dan disuruh membersihkan halaman sekolah atau mushola.
4.	Apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi akhlak anda? Jelaskan?	Iya, ketika ada teman yang menyontek saat ada PR ataupun ulangan saya juga ikut-ikutan nyontek. Soalnya banyak yang melakukannya, jadi ya saya sekalian mengikuti.



## Hasil Wawancara

**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

**Narasumber** : Muhammad Choirul Anam (Siswa)

**Tempat** : MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

**Hari/Tanggal** : Kamis, 20 Desember 2018

**Pukul** : 09.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengambil keteladanan akhlak dari bapak/ibu guru pendidikan agama Islam? Jelaskan?	Tidak, karena saya tidak pernah memperhatikan perilaku bapak/ibu guru.
2.	Apakah bapak/ ibu guru sering menegur siswa yang bandel? Jelaskan?	Iya sering, karena siswanya susah di atur. Jadi bapak/ibu guru sering menegur siswa yang bandel, dengan di berikan nasehat. Supaya tidak mengulang perbuatannya lagi.
3.	Apakah anda pernah melanggar tata tertib di sekolah? Jelaskan?	Iya pernah, waktu itu saya pamit ke sekolah. Padahal sebenarnya saya membolos dengan teman-teman dan tidak sampai ke sekolah.
4.	Apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi akhlak anda? Jelaskan?	Iya, saya sering meniru apa yang di lakukan teman-teman. Ya salah satunya tadi, membolos sekolah.

## Hasil Wawancara

**Judul** : Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa Di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun Pelajaran 2018/2019

**Narasumber** : Tia Nur Amelia (Siswa)

**Tempat** : MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak

**Hari/Tanggal** : Kamis, 20 Desember 2018

**Pukul** : 11.00-selesai

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah anda mengambil keteladanan akhlak dari bapak/ibu guru pendidikan agama Islam? Jelaskan?	Iya, saya meneladani kesabaran dari bapak/ibu guru. Karena beliau tidak pernah bosan untuk membimbing kami, meskipun kami sering bertindak nakal.
2.	Apakah bapak/ibu guru sering menegur siswa yang bandel? Jelaskan?	Iya, bapak/ibu guru sering menegur siswa karena banyak yang nakal. Apabila di beri nasehat tidak memperhatikan guru.
3.	Apakah anda pernah melanggar tata tertib di sekolah? Jelaskan?	Iya pernah, karena pas jam pelajaran sedang berlangsung. Saya malah jajan di kantin, padahal pas minta izin sama guru bilangnya mau ke kamar mandi.
4.	Apakah lingkungan pergaulan mempengaruhi akhlak anda? Jelaskan?	Iya, lingkungan pergaulan ikut mempengaruhi akhlak saya. Karena sering bermain bersama, jadi kadang ikut meniru perilakunya juga.

## **Identitas Madrasah**

1. Nama Madrasah : MTs NU Jogoloyo
2. No. Statistik Madrasah : 121233210047
3. Akreditasi Madrasah : A
4. Alamat Madrasah : Jl. Diponegoro116 Jogoloyo
5. Kelurahan/Kecamatan : Jogoloyo/Demak
  
6. Kabupaten/Kodia : Kota Demak
7. Provinsi : Jawa Tengah
8. Nama Kepala Madrasah : Zamah Sari S.Ag
9. Nama Yayasan : YPI Miftahul Huda  
(YPIMH)
10. No. Akte Pendirian Yayasan : 579/PW.PRF/03.1/F/X/1991
11. Kepemilikan Tanah : Milik Yayasan
12. Status Gedung : Milik Yayasan

## UMLAH SISWA DI MTs NU JOGOLOYO

### DATA GURU DI MTs NU JOGOLOYO WONOSALAM

#### DEMAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019

No	Nama	JENJANG	PROGRAM STUDI
1.	Muhammad Faizun, S.Pd.I, M.Pd.I	S2	PAI
2.	Moch. Kharis, S.Ag, M.Pd.I	S2	PAI
3.	Indah Budi Handayani, S.Pd	S1	IPA
4.	Abdul Azis	SMA	PKN
5.	Rina Winaryanti, S.S	S1	Ilmu Sosial
6.	Ike Suryaningsih, S.Pd	S1	IPA
7.	Fauziyah, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
8.	Widodo, ST	S1	Matematika
9.	Siti Rohmiyati, S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
10.	Muhammad Zaenudin, S.Kom.	S1	TIK
11.	Aziyah, S.Pd	S1	Ilmu Sosial
12.	Sri Istikoyati, S.Pd	S1	Bahasa Inggris
13.	Zamah Sari, S.Ag	S1	PAI
14.	Zudatul Hannak, S.Ag	S1	PAI
15.	Juwariyah, S.Pd.I, M.S.I	S2	PAI

16.	Suci Haryaning Utami, SE	S1	Ilmu Sosial
17.	Indriyana, S.Pd.I	S1	PAI
18.	Misbah, S.Pd	S1	IPA
20.	Bekti Wibowo, S.Pd	S1	Matematika
21.	Musyafak Amar	Ponpes	PAI
22.	Mas'ud Ihsan	Ponpes	PAI
23.	Sunardi, S.Pd	S1	Ilmu Sosial
24.	Ahmad Shobari	Ponpes	PAI
25.	Chafid, S.Pd.I	S1	PAI
26.	Nikmatul Ulfah, S.Pd.I	S1	PAI
27.	Mahfud, S.Pd, MH	S2	Hukum Islam
28.	Khoniah, S.Pd.I	S1	PAI
29.	Ahmad Malik, S.Pd., M.Pd	S2	Penjaskes
30.	Lia Muannifah, S.Pd	S1	Psikologi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Prof. Dr. Hamka (Kampus II) Ngaliyan Telp. 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

Nomor : B-4780/U.n.10.3/I1/PP.00.9/06/2018

Semarang, 05 Juni 2018

Lamp : -

Hal : **Penunjukan Pembimbing Skripsi**

Kepada Yth.

1. H. Nasirudin, M.Ag
2. Aang Kunaepi, M.Ag

Assalamualaikum Wr. Wb.

Berdasarkan hasil pembahasan usulan judul penelitian di Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), maka Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan menyetujui judul skripsi mahasiswa :

Nama : KHOLISOH

NIM : 1403016159

Judul : **PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM  
PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs NU JOGOLoyo  
WONOSALAM DEMAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019**

Dan menunjuk :

Pembimbing I : H. Nasirudin, M.Ag

Pembimbing II : Aang Kunaepi, M.Ag

Demikian penunjukan pembimbing skripsi ini disampaikan, dan atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.



A.n. Dekan,  
Fakultas Jurusan PAI

Tembusan disampaikan kepada Yth:

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang
2. Mahasiswa yang bersangkutan
3. Arsip



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jalan Prof. Hamka Km.2 Semarang 50185  
Telepon 024-7601295, Faksimile 024-7615387  
www.walisongo.ac.id

Nomor: B-5604/Un.10.3/D.1/TL.00./12/2018 Semarang, 7 Desember 2018

Lamp :-

Hal : Mohon Izin Riset

a.n. : Kholisoh

NIM : 1403016159

Yth.

Kepala Sekolah MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak  
di Demak

Assalamu'alaikum Wr.Wb.,

Diberitahukan dengan hormat dalam rangka penulisan skripsi, atas nama mahasiswa :

nama : Kholisoh

NIM : 1403016159

alamat : Desa Jogoloyo Rt 02/Rw 04, Kec. Wonosalam Kab. Demak

judul skripsi : **Peran Guru Rumpun Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan  
Akhlah Siswa di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak Tahun  
Pelajaran 2018/2019**

Pembimbing :

1. H. Nasirudin, M.Ag

2. Aang Kunaepi, M.Ag.

Sehubungan dengan hal tersebut mohon kiranya yang bersangkutan di berikan izin riset dan dukungan data dengan tema/judul skripsi sebagaimana tersebut diatas selama 20 hari, mulai tanggal 11 Desember 2018 sampai dengan tanggal 29 Desember 2018.

Demikian atas perhatian dan terimakasihnya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alikum Wr.Wb.



a.n. Dekan,

Dekan Bidang Akademik

JAL SYUKUR

Tembusan :

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang (sebagai laporan)



YAYASAN PENDIDIKAN ISLAM MIFTAHUL HUDA JOGOLoyo  
**MTs. NU JOGOLoyo**

Akta Notaris Nomor : 87

Keputusan Menkumham RI Nomor : AHU-4130.AH.01.04 Tahun 2013  
Jl.Diponegoro Nomor 116 Desa Jogoloyo Kec.Wonosalam Kab.Demak 59571Telp.( 0291)8910010

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

Nomor : MTs.k/83/4062/MTsNU/XII/2018

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala MTs NU Jogoloyo Wonosalam Kabupaten Demak menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : KHOLISOH  
NIM : 1403016159  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan  
Program Studi : S1 / PAI  
PT/Universitas : UIN Walisongo Semarang

Nama tersebut di atas telah melaksanakan penelitian di MTs NU Jogoloyo Wonosalam Demak pada tanggal 10 Desember 2018 sampai dengan 29 Desember 2018 , dengan judul **"PERAN GURU RUMPUN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM PEMBINAAN AKHLAK SISWA DI MTs NU JOGOLoyo WONOSALAM DEMAK TAHUN PELAJARAN 2018/2019"**

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Demak, 29 Desember 2018

Kepala Madrasah



**MAH SARI, S.Ag**  
NIP. -





KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. 7601295 Semarang 50185

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: B-1100/Un. 10.3/PP.00.27/11/2018

*Assalamualaikum Wr. Wb*

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa:

Nama	: Kholisoh
Tempat tanggal lahir	: Semarang, 24 April 1996
NIM	: 1403016159
Program/ Semester/ Tahun	: S1/ X/ 2019
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Alamat	: Jogoloyo Rt 02 Rw 04 Wonosalam Demak

Adalah benar-benar melakukan kegiatan Ko-Kurikuler dan Nilai dari kegiatan masing-masing aspek sebagaimana terlampir.

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Kepada pihak-pihak yang berkepentingan diharapkan maklum.

*Wassalamualaikum Wr. Wb*

Mengetahui  
Korektor

  
Mustakimah

Semarang, 15 Mei 2019  
Dean Dekan

Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kejasama



  
Syudi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Prof. Dr. Hamka Kampus II Ngaliyan Telp. (024) 7601295 Fax. 7615387 Semarang 50185

TRANSKRIP KO-KURIKULER

NAMA : Kholisoh  
NIM : 1403016159

No	Nama Kegiatan	Jumlah Kegiatan	Nilai Kum	Presentase
1	Aspek Keagamaan dan Kebangsaan	7	20	23,33%
2	Aspek Penalaran dan Idealisme	6	20	20%
3	Aspek Kepemimpinan dan Loyalitas terhadap Almamater	6	21	20%
4	Aspek Pemenuhan Bakat dan Minat Mahasiswa	6	15	20%
5	Aspek Pengabdian kepada Masyarakat	5	15	16,66%
	<b>Jumlah</b>	30	101	100%

Predikat : **Istimewa/ Baik/ Cukup/ Kurang**

Semarang, 15 Mei 2019

Mengetahui  
Korektor

a.n. Dekan  
Wakil Dekan Bidang  
Kemahasiswaan dan Kerjasama

Mustakimah



hyudi



**KEMENTERIAN AGAMA  
DIN WALISONGO  
FAKULTAS  
ILMU TARIYAH DAN  
KEGURUAN**

*Sertifikat*

Nomor : B-5760/Uh.10.3/J.1/PP.00.9/12/2016

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo  
memberikan Penghargaan kepada :

**Kholisoh**  
NIM. 1403016159

Sebagai

**PESERTA**

Kegiatan Kuliah Kerja Lapangan yang diselenggarakan oleh Jurusan Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang  
pada tanggal 25 - 27 September 2016 di Jurusan Tarbiyah Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Malang

Semarang, 6 Desember 2016

Jurusan PAI



Jl. Prof. Dr. HAMKA Kampus II Ngaliyan  
Telp/Fax. (024) 7607285, 7615387  
Semarang 50183





## SERTIFIKAT

No : B-35/UH-10.310/FP-0091X/2017

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
memberikan penghargaan kepada :

**KHOIRUDDIN**

Atas partisipasinya sebagai

**Peserta**

**Workshop NISAI A (4.0)**

Dalam kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Walisongo Semarang  
Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 pada tanggal 22 Juli s/d 22 September 2017.

Semarang, 29 September 2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG  
 LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN  
 KEPADA MASYARAKAT (LP2M)

Jalan Walisongo Nomor 3-5 Semarang 50185  
 telp/fax: (024) 7601292, website: ippm.walisongo.ac.id, email: iip2m@walisongo.ac.id

# PIAGAM

Nomor : B-1143/Un.10.0/L.1/PP.03.06/11/2017

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M) Universitas Islam Negeri (UIN) Walisongo Semarang, menerangkan bahwa :

Nama : **KHOLISOH**  
 NIM : **1403016159**  
 Fakultas : **ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Telah melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Reguler Angkatan ke-69 Semester Gasal Tahun Akademik 2017/2018 dari tanggal 26 September 2017 sampai tanggal 09 November 2017 di Kabupaten Demak, dengan nilai :

..... **81** ..... ( ..... **4,0 / A** ..... )

Semarang, 30 November 2017



**MUHAMMAD**



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO  
**PUSAT PENGEMBANGAN BAHASA**

Jl. Prof. Dr. Hamka KM. 02 Kampus III Ngaliyan Telp./Fax. (024) 7614453 Semarang 50185  
email : ppb@walisongo.ac.id

# شهادة

B-0212/Un.10.0/P3/PP.00.9/01/2018

يشهد مركز تنمية اللغة جامعة والي سونجو الإسلامية الحكومية بأن

KHOLISOH : الطالبة

Demak, 24 April 1996 : تاريخ و محل الميلاد

1403016159 : رقم القيد

قد نجحت في اختبار معيار الكفاءة في اللغة العربية (IMKA) بتاريخ ١٦ يناير ٢٠١٨

بتقدير: مقبول (٣٠١)

وحررت لها الشهادة بناء على طلبها.

٢٣ يناير ٢٠١٨

مدير،



الدكتور محمد سيف الله الحاج

رقم التوظيف : ١٩٧٠٠٢٢١١٩٩٦٠٣١٠٠٣

تمتاز : ٥٠٠ - ٤٥٠

جيد جدا : ٤٤٩ - ٤٠٠

جيد : ٣٩٩ - ٣٥٠

مقبول : ٣٤٩ - ٣٠٠

راسب : ٢٩٩ وأدناها

رقم الشهادة : 220180139





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS  
STATE ISLAMIC UNIVERSITY WALISONGO  
LANGUAGE DEVELOPMENT CENTER  
Jl. Pahlawan No. 1, KM. 02 Komplek III Ngaliyan Tegal, Fax: (024) 7614463 Semarang 50185  
email: lpd@walisongo.ac.id

WALISONGO

# Certificate

Number : B-2388/Un\_1640/P3/PP/00.9/07/2018

This is to certify that

**KHOLISOH**

Date of Birth: April 24, 1996

Student Reg. Number: 1403016159

the TOEFL Preparation Test

Conducted by

Language Development Center  
of State Islamic University (IIN) "Walisongo" Semarang

On May 5th, 2018

and achieved the following scores:

Listening Comprehension	: 43
Structure and Written Expression	: 37
Reading Comprehension	: 42
<b>TOTAL SCORE</b>	<b>: 407</b>



Certificate Number: 120181016  
\* TOEFL is registered trademark by Educational Testing Service.  
This program or test is not approved or endorsed by ETS.





# RIWAYAT HIDUP

## A. Identitas Diri

1. Nama Lengkap : Kholisoh
2. Tempat & Tanggal Lahir : Demak, 24 April 1996
3. Alamat Rumah : Desa Jogoloyo RT 02 RW  
04 Kec. Wonosalam Kab.  
Demak
4. HP : 089668077408
5. Email : **KholKholisoh@gmail.com**

## B. Riwayat Pendidikan

### 1. Pendidikan Formal

- a. RA Tarbiyatus Shibyan Lulus Tahun 2002
- b. SD N Jogoloyo Lulus Tahun 2008
- c. MTs NU Jogoloyo Lulus Tahun 2011
- d. MA Raudlatul Ulum Pati Lulus Tahun 2014
- e. UIN Walisongo Semarang Lulus Tahun 2019

### 2. Pendidikan Non Formal

- a. Madrasah Diniyyah Awwaliyah Manba'ul Huda
- b. Pondok Pesantren Miftahul Ulum Jogoloyo Wonosalam  
Demak
- c. Pondok Pesantren Raudlatul Ulum Guyangan Trangkil  
Pati

Semarang, 16 Oktober 2019

Kholisoh  
NIM 1403016159